

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CAMEL***

Studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi



oleh:

Yusup Paska Kusumanto

NIM : 962114126

NIRM : 960051121303120113

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CAMEL***

Studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Yusup Paska Kusumanto

NIM : 962114126

NIRM : 960051121303120113

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal, 11 Maret 2003



Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

Pembimbing II

Tanggal, 3 Mei 2003



Y. CHR. Wahyu A Andrianto, S.E., M.M.

S k r i p s i

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL

Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

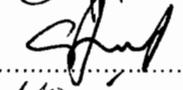
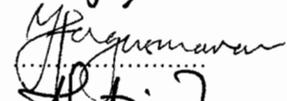
Yusup Paska Kusumanto

NIM : 962114126

NIRM : 960051121303120113

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Juli 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt,	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M, Akt	
Anggota	Y. CHR. Wahyu A Andrianto, SE, MM	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	

Yogyakarta, 31 Juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kerjakanlah apa yang menjadi tugasmu dengan sebaik- baiknya
(Saint Pius X)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Orang tuaku, Fredericus Sukirno dan (Alm) Michaela Sri Susetyaati yang amat, sangat, sekali aku cintai*
- *Kel. Albertus Yuni Supriyanto*
- *Kel. A.G. Dwin Arga Joko Pratanto*
- *Kel. Lusius Rubiyanto*
- *Kel. Richardus Pratama Sudarmadji*
- *Keponakan-keponakanku tersayang, Eh. Lady Prima Septia, Lorensius Bagas Eka Putra, Faustina Fasa Bhawika Puteri.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur aku panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih Cinta, yang telah melimpahkan karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Banyak pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu perkenankan penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis. Ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW. M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M, Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Y. CHR. Wahyu A. Andriyanto, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Karyawan Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , khususnya Mbak Heni yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Keluarga A. Sadarmo; Mas Adri, Mbak Dini, Mas Novi, Mbak Ririn dan si tangguh “800”, atas dukungan moral, materiil dan perhatiaanya.
7. Keluarga besar M.M Supiyem Dharmo Margono; Om Momok, Diuz, Mas An, Dhik Monik, Anang dan Dhik Anung atas keramahan, perhatian serta dukungan moral dan materiil sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Kost The Martho’s; Arief, Dendy, Yetno, Kepil dan Tari, Anton, Totok, Arie dan Kaka, Yoseph, Gareng, Como, Yoko, Blacky, dan Dedy.
9. Konco-konco Akuntansi ’96; Bonny dan Diana, Andrek Dongkelan dan N.yo.n.yo, Anna, Ajik Pariyem dan Lian, Gambir, Cimoto, Djrot, Petty, Fredy dan Christ, Susi, Teplok, Wedhus, Nopek, Djon dan Dita, Misa, dan Niken.
10. Begundal-begundal Realino atas kebersamaan, canda dan pusingnya.
11. Cun-cun, Kris dan Aris Kobis, Ninoet, dan Unyil
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata hanya ini yang dapat penulis sampaikan, dan penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan , agar dapat menjadi bahan koreksi pada penulis ilmiah dimasa yang akan datang.

Yogyakarta , 1 Agustus 2003

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Bank.....	8
B. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank.....	10
C. Pengertian Metode <i>CAMEL</i>	12
D. Faktor <i>Judgment</i>	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Objek Penelitian.....	29
E. Data yang diperlukan.....	29
F. Metode Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM PT. BANK MANDIRI (Persero)

A. Sejarah Singkat Bank Mandiri.....	41
B. Visi dan Misi.....	42
C. Struktur Organisasi Bank Mandiri	44
D. Pelayanan Bank Mandiri	45

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian.....	50
B. Analisis Data	58

1. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk triwulan I bulan Maret tahun 2001	58
2. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk triwulan II bulan Maret tahun 2001.....	69
3. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk triwulan III bulan Maret tahun 2001	79
4. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk triwulan IV bulan Maret tahun 2001	89
C. Pembahasan.....	99
1. Permodalan.....	99
2. Kualitas Aktiva Produktif.....	101
3. Manajemen.....	103
4. Rentabilitas.....	104
5. Likuiditas.....	106
6. Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero).....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	114
C. Keterbatasan	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel III.1 Bobot penilaian faktor dan komponen kesehatan bank	38
2. Tabel III. 2 Nilai kredit dan predikat kesehatan bank.....	39
3. Tabel V.1 Neraca	51
4. Tabel V.2 Laporan Rugi-Laba.....	53
5. Tabel V.3 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	54
6. Tabel V.4 Modal	55
7. Tabel V.5 Laporan Kualitas Aktiva Produktif	56
8. Tabel V.7 Kualitas Aktiva Produktif triwulan I tahun 2001	59
9. Tabel V.8 Penilaian Tingkat Kesehatan triwulan I tahun 2001	64
10. Tabel V.9 Kualitas Aktiva Produktif triwulan II tahun 2001.....	70
11. Tabel V.10 Penilaian Tingkat Kesehatan triwulan II tahun 2001	74
12. Tabel V. 11 Kualitas Aktiva Produktif triwulan III tahun 2001.....	80
13. Tabel V.12 Penilaian Tingkat Kesehatan triwulan III tahun 2001.....	84
14. Tabel V.13 Kualitas Aktiva Produktif triwulan IV tahun 2001	90
15. Tabel V.14 Penilaian Tingkat Kesehatan triwulan IV tahun 2001	94
16. Tabel V.15 Tingkat Permodalan triwulanan untuk rasio modal terhadap ATMR tahun 2001.....	100
17. Tabel V.16 Tingkat Kualitas Aktiva Produktif triwulanan untuk rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif tahun 2001	102
18. Tabel V.17 Tingkat Kualitas Aktiva Produktif triwulanan untuk rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan	

penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank tahun 2001	102
19. Tabel V.18 Tingkat Rentabilitas triwulanan untuk rasio laba terhadap total modal tahun 2001	105
20. Tabel V.19 Tingkat Rentabilitas triwulanan untuk rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2001	105
21. Tabel V.20 Tingkat Likuiditas triwulanan untuk rasio kewajiban bersih <i>Call Money</i> terhadap aktiva lancar tahun 2001	107
22. Tabel V.21 Tingkat Likuiditas triwulanan untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima tahun 2001	107
23. Tabel V.22 Tingkat Kesehatan triwulanan PT. Bank Mandiri (Persero) tahun 2001	109

DAFTAR LAMPIRAN

I.	Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.....	116
II.	Pertanyaan/Pernyataan Manajemen sesuai SK. DIR. BI. Nomor 30/11/KEP/DIR 1997.....	123
III.	Pernyataan mengenai Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero).....	128
IV.	Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF.....	124

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CAMEL*

Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero)

Yusup Paska Kusumanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Penelitian tingkat kesehatan bank pada skripsi ini bertujuan untuk menilai keadaan tingkat kesehatan Bank umum, khususnya mengenai keadaan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk periode tahun 2001. Penilaian berdasar atas penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), manajemen (*Management Risk*), rentabilitas (*Earning Ability*), dan likuiditas (*Liquidity Sufficiency*), setiap triwulannya untuk tahun 2001.

Data yang dibutuhkan untuk mendukung analisis ini meliputi neraca, laporan rugi laba, aktiva tertimbang menurut resiko, dan modal, dalam periode triwulanan untuk tahun 2001. Penelitian ini menggunakan metode *CAMEL*, yaitu suatu metode yang terdiri dari lima komponen dasar yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Management Risk*, *Earning Ability* dan *Liquidity Sufficiency*. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode ini merupakan pengukuran yang sesuai dengan SK. Dir. BI. No 26/ 23/ KEP/ DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum yang disempurnakan lagi dengan SK. Dir. BI. No. 30/ 11/ KEP/ DIR tanggal 30 April 1997.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* terhadap PT. Bank Mandiri (Persero) maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor permodalan berpredikat sehat, kualitas aktiva produktif berpredikat sehat, manajemen berpredikat sehat, rentabilitas berpredikat sehat dan likuiditas berpredikat sehat, untuk tahun 2001. Dilihat dari rata-rata kesehatan tiap triwulannya, maka untuk tahun 2001 PT. Bank Mandiri (Persero) secara umum mempunyai predikat sehat.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF COMMERCIAL BANK HEALTH LEVEL USING CAMEL METHOD

A Case study at PT. Bank Mandiri (Persero)

Yusup Paska Kusumanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta 2003

The research of bank health level on this thesis intended to evaluate the health level of commercial bank, especially on PT. Bank Mandiri (Persero) in 2001. The evaluation was conducted towards Capital Adequacy, Asset Quality, Management Risk, Earning Ability, and Liquidity Sufficiency.

Data needed to support this analysis is taken from quantity balance sheet, profit and loss statement, capital statement, asset quality statement, and asset according to the risk, of year 2001. This research used CAMEL method, which evaluate capital adequacy, asset quality, management risk, earning ability, and liquidity sufficiency. The measurement of bank health level used in this study conformed for the ones determined by SK. Dir. BI. No 22/ 23/ KEP/ DIR which completed further more by SK. Dir. BI. No 30/ 11/ KEP/ DIR .

The result of the CAMEL evaluation method on PT. Bank Mandiri (Persero), showed that, asset quality, management risk, earning ability, and liquidity sufficiency were in good performance, Generally it concluded that the health level of PT. Bank Mandiri (Persero) was good.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Mei 2003

Penulis

Yusup Paska Kusumanto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu Negara yang perekonomiannya semakin berkembang, maka sudah merupakan suatu kebutuhan akan tersedianya sistem perbankan yang baik dan handal serta mampu mendukung semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan oleh para usahawan. Lembaga Perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan. Perbankan Indonesia sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat diharapkan mampu menyediakan dana untuk mendorong laju dan kesinambungan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan perbankan sejak dikeluarkannya kebijakan deregulasi perbankan bulan Juni 1983, telah memacu perbankan nasional untuk lebih aktif memobilisasi dana masyarakat serta menyalurkan pada berbagai objek pembiayaan. Kebijakan deregulasi tersebut mengurangi ketergantungan bank-bank umum pada kredit likuiditas Bank Indonesia dengan pemberian kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga tabungan dan deposito serta kredit yang diberikan.

Pada tanggal 27 Oktober 1988 pemerintah mengeluarkan lagi paket kebijakan deregulasi perbankan yang disebut Pakto'88. Kebijakan tersebut mencakup pemberian keleluasaan bagi bank-bank swasta, Bank Perkreditan

Rakyat, dan bank asing untuk membuka atau mendirikan kantor baru dan/atau kantor cabang baru, penurunan cadangan wajib dari 15% menjadi 2%, pembebasan BUMN untuk menempatkan maksimal 50% depositonya di bank swasta, dan pengenaan pajak atas pendapatan bunga deposito berjangka.

Kondisi bank yang sehat sangat diharapkan oleh semua pihak. Banyak pihak memiliki kepentingan terhadap kesehatan bank, antara lain pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sendiri selaku pembina dan pengawas bank. Namun akibat dampak krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, banyak bank yang bangkrut dan tutup. Keadaan ini menimbulkan keresahan masyarakat terhadap perbankan yang memegang peranan penting sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Untuk mengembalikan persepsi masyarakat terhadap bank, dimana bank sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dana masyarakat, maka Bank Indonesia melakukan pengawasan dan pembinaan yang dimaksudkan untuk menjaga agar perbankan di dalam menjalankan tugas dan kegiatannya tetap berpedoman pada prinsip-prinsip perbankan dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

Sebagai langkah awal upaya melakukan pengawasan dan pembinaan bank di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan SK. Dir. BI. No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank, kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya SK. Dir. BI. No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, dimana penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dinilai dengan pendekatan kualitatif.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Selain kelima faktor tersebut digunakan pula *judgement*, hal ini dilakukan karena terdapat pula berbagai komponen atau aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Penilaian terhadap kelima faktor itulah yang sering disebut dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management Risk, Earning Ability, Liquidity Sufficiency*). Karena arti penting kondisi kesehatan suatu bank dan untuk mengetahui perkembangannya maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul :”ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CAMEL*”.

B. Batasan Masalah

Penulisan ini menggunakan teknik Analisis *CAMEL* jadi yang diteliti adalah faktor-faktor yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan pertama sampai dengan triwulan terakhir tahun 2001.

C. Rumusan Masalah

Umum:

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2001

Khusus:

1. Bagaimana tingkat permodalan PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001?
2. Bagaimana tingkat kualitas aktiva produktif PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001?
3. Bagaimana manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001?
4. Bagaimana tingkat rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001?
5. Bagaimana tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001?

D. Tujuan Penelitian

Umum:

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2001.

Khusus:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat permodalan PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kualitas aktiva produktif PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
4. Untuk mengetahui bagaimana tingkat rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
5. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.

E. Manfaat Penelitian**1. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengetahui dan memahami kondisi kesehatan bank yang bersangkutan dan dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan strategi dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi bank, pengertian kesehatan bank, pengertian metode *CAMEL*, dan faktor *judgment*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat Bank Mandiri, visi dan misi Bank Mandiri, struktur organisasi Bank Mandiri, dan jasa-jasa yang diberikan Bank Mandiri.

BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan mengenai diskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan hambatan, serta saran .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Bank

Dalam suatu negara yang perekonomiannya semakin berkembang kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Bank termasuk salah satu bentuk dari lembaga keuangan yang kegiatannya selain menghimpun dan menyediakan dana juga dapat memberikan motivasi dan mendorong munculnya inovasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Bank merupakan perusahaan yang menghasilkan jasa keuangan dan perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (*lack of funds*).

Ada beberapa definisi mengenai bank, antara lain menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksud dengan bank adalah:

“Suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak –pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran” (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999: hal: 1).

Sedangkan menurut Undang-Undang tentang Perbankan No. 10 tahun 1998, bank adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bab I, pasal 1, ayat1).

Dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, A. Abdurrachman (Suyatno, 1994; 1) menjelaskan :

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lainnya.”

Jadi sebagai institusi yang penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang atau dapat pula disebut sebagai lembaga yang berniaga uang.

Kesehatan bank penting bagi sistem perbankan secara keseluruhan. Bank yang secara individual sehat akan berpengaruh positif dalam arti dapat memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Indonesia, dan bank yang secara individual tidak sehat akan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan masyarakat.

B. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik bagi pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank. Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai:

1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Pada tahap pertama penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Atas dasar kuantifikasi komponen-komponen tersebut dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Tatacara kuantifikasi penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (*reward system*), yaitu dengan memberikan nilai kredit dari 0 sampai dengan 100 bagi masing-masing faktor dan komponennya.

Disamping menggunakan sistem tersebut, tatacara penilaian kesehatan bank digunakan pula *judgement*. Hal ini dilakukan karena disamping komponen-komponen yang dikuantifisir dalam penilaian kesehatan, terdapat pula berbagai aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif faktor-faktor beserta komponennya serta nilai kreditnya, maka dapat ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank (SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 mengenai Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bab I, pasal 6) , yaitu:

1. Sehat, dengan nilai kredit 81 sampai dengan 100
2. Cukup sehat, dengan nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81
3. Kurang sehat, dengan nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66
4. Tidak sehat, dengan nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51

Namun predikat tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. “*Window Dressing*” dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.

4. Praktek “bank dalam bank” atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.
6. Praktek perbankan lain yang bisa membahayakan kelangsungan usaha bank dan atau menurunkan kesehatan bank.

Pengesahan atas kesehatan setiap bank hanya dapat dinyatakan oleh Bank Indonesia. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilaksanakan melalui mekanisme pembinaan dan pengawasan yang obyektif.

C. Pengertian Metode *CAMEL*

Analisa *CAMEL* yaitu suatu analisa keuangan bank terhadap indikator keuangan bank yang terdiri dari Permodalan (*Capital Adequacy*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management of Risk*), Rentabilitas (*Earnings Ability*), dan Likuiditas (*Liquidity Sufficiency*) (M. Sinungan, 1993;130). Penilaian tersebut dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor *CAMEL*, yang bertujuan untuk memberikan pedoman yang sifatnya transparan antara bank yang dinilai dengan bank penilai. Penilaian terhadap faktor-faktor *CAMEL* tersebut menggunakan SK. Dir. BI. No.26/23/KEP/DIR dan SE. BI. No.26/5/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 yang diperbaharui menggunakan SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR dan SE. BI. No.30/2/UPPB masing-masing tanggal 30

April 1997. Dalam peraturan yang baru tersebut hanya terdapat perbedaan penilaian terhadap faktor manajemen, sedangkan untuk faktor-faktor yang lain cara penilaiannya sama dengan peraturan yang lama. Adapun faktor-faktor yang dinilai adalah:

1. Permodalan

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha, yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha, sedangkan penambahan modal diperoleh dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh.

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/ BPPP tahun 1993 dijelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang pengertian modal bank, modal bank dibagi dua yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. (SE BI No. 26/1/BPPP perihal “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bagi Bank Umum”).

- a. Modal Inti

Modal Inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Modal Inti dapat berupa :

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya atau pemegang saham.
- 2) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual, apabila saham tersebut dijual.
- 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 5) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 7) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

- 8) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat penjualan saham yang melebihi nilai nominal.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).
- 3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang dan mempunyai ciri-ciri :

- a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (subordinated) dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
Dalam hubungan ini suatu bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 - c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
 - d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.

- e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- f) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal). Jumlah pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal untuk sisa jangka waktu lima tahun terakhir adalah jumlah pinjaman subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (prorata). Maksimum pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal inti.

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara KPPMnya sekurang-kurangnya 8%. KPPM diperoleh dari rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Di dalam menghitung ATMR pos-pos aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, atau sifat barang jaminan. Neraca merupakan sumber data dalam penghitungan modal dan ATMR.

$$= \frac{\textit{Modal}}{\textit{Aktiva Tertimbang Menurut Re siko}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh tingkat penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dalam SE. BI. No.26/4/BPPP tahun 1993 aktiva produktif meliputi:

- a. Kredit yang diberikan.
- b. Surat-surat berharga
- c. Penempatan dana pada bank lain, baik luar maupun dalam negeri, kecuali penanaman dalam bentuk giro.
- d. Penyertaan.

Keempat jenis aktiva produktif tersebut semuanya mengandung resiko, maka dibutuhkan suatu pengamatan dan analisis bagaimana aktiva produktif tersebut harus dijaga secara terus-menerus. Kualitas aktiva produktif bank dinilai berdasarkan kolektivitas aktiva produktif yang bersangkutan.

Penentuan tingkat kolektivitas aktiva produktif pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

a. Untuk kredit yang diberikan

Didasarkan pada ketetapan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan.

b. Untuk aktiva produktif lainnya

Didasarkan pada tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif lainnya tersebut serta tingkat penghasilannya. Penanaman dana oleh bank dalam aktiva produktif harus dinilai dengan seksama, sehingga penentuan kolektivitasnya baik.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua rasio, yaitu :

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah :

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.

4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank diperhitungkan sebagai berikut:

- 1) 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- 2) 3% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$= \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank}}{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Management risks atau manajemen merupakan inti dari pengukuran masyarakat, apakah sebuah bank telah dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat (M. Sinungan, 1992;77)

Menurut SE. BI. No.30/2/UPPB tahun 1997 penilaian manajemen memiliki dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Komponen manajemen umum meliputi strategi, struktur, sistem kepemimpinan; manajemen resiko meliputi resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum, resiko pemilik dan pengurus.

a) Manajemen Umum

Manajemen umum merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan bank. Dalam penghimpunan dana, bank sangat dipengaruhi oleh persepsi bank tentang peranan kegiatan pemasaran, cara dan pelayanan bank kepada nasabah, strategi atau sasaran yang sudah direncanakan, struktur organisasi yang ada, perancangan sistem yang terjadi, dan kepemimpinan. Jadi, keberhasilan dalam manajemen umum akan mendukung keberhasilan bank.

b) Manajemen Resiko

Manajemen resiko merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengatur atau mengawasi resiko yang muncul. Menurut pandangan modern resiko tidak boleh dihindari melainkan harus diatasi atau diatur sedemikian rupa sehingga permasalahan tersebut bisa dilupakan.

Pengaturan resiko yang baik akan membuat kredit yang diberikan oleh bank terhindar dari resiko kredit macet dan sebagainya.

Penilaian terhadap faktor manajemen menurut SE. BI. No.30/2/UPPB tahun 1997 didasarkan pada 100 pertanyaan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.

4. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Menurut Harnanto dalam buku Analisa Laporan Keuangan (1984;325) rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan/bank, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing.
- b. rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Efektivitas operasional bank menentukan kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, menarik minat calon kreditur dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya. Penggunaan

rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi bank menurut Harnanto (1984;353) mempunyai tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai:

- a. Suatu indikator tentang efektivitas manajemen.

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank sebagian besar tergantung kepada kecakapan dan motivasi manajemen. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya suatu bank dan kualitas manajemen.

- b. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba

Arti penting rentabilitas yang lain adalah sebagai alat bantu membuat proyeksi laba. Karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dan jumlah modal yang ditanamkan, maka akan membantu dalam membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

- c. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Bagi pihak intern khususnya manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi, dan dasar pengambilan keputusan.

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas menurut SE. BI.

No.30/2/UPPB tahun 1997 didasarkan pada dua komponen, yaitu:

- a. Rasio laba dalam 3 bulan terakhir terhadap total aktiva dalam periode yang sama.

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba : selisih antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan lebih besar daripada biaya.

- b. Rasio biaya operasional dalam 3 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} 100\%$$

Biaya operasional : semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Pendapatan operasional : semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

5. Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan/bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Komponen alat-alat likuid bank menurut M. Sinungan (1993;138) adalah:



a. Kas

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah uang kartal yang ada dalam kas yaitu uang kertas, uang logam, dan *commertive coin* yang dikeluarkan Bank Indonesia (menurut nominal) yang menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.

b. Giro pada Bank Indonesia

Yang dimaksud giro pada Bank Indonesia adalah giro milik bank pelapor pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui Bank Indonesia dan belum digunakan.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas menurut SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR tahun 1997, yaitu:

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro, pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain (semuanya dalam rupiah)

$$= \frac{\text{Kewajiban Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban *call money* : kewajiban terhadap dana yang dipinjam oleh suatu bank dari bank lainnya yang jangka waktunya relatif pendek.

Aktiva lancar : kas (uang tunai) atau asset lain yang diharapkan akan ditukar menjadi kas.

- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Termasuk dalam pengertian dana yang diterima adalah kredit likuiditas Bank Indonesia; giro, deposito dan tabungan masyarakat; pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi; deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; modal inti; modal pinjaman.

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan : semua realisasi dalam rupiah atau valuta asing yang diberikan oleh bank kepada pihak ke-3 bukan bank.

Dana yang diterima : dana yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dari pihak lain termasuk bank dan Bank Indonesia.

D. Faktor Judgement

Meskipun berdasarkan kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan nilai kredit tertentu, namun masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisis dan pengujian lebih

lanjut terdapat suatu hal yang berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan bank/inkonsistensi, maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan itu perlu dilakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang berpengaruh secara material terhadap tingkat kesehatan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan bank yang sebenarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, tepatnya studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero). Karena penelitian ini khusus dilakukan di PT. Bank Mandiri (Persero), maka kesimpulan yang akan diambil juga khusus, yaitu hanya berlaku pada PT. Bank Mandiri (Persero).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di pojok Bursa Efek Jakarta, Universitas Sanata Dharma terhadap PT. Bank Mandiri (Persero).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari -2002.

C. Subjek Penelitian

1. Data atau informasi yang disajikan PT. Bank Mandiri (Persero), dimana di dalamnya mencakup informasi mengenai Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), manajemen, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001, dan gambaran umum perusahaan. Data atau

informasi ini diperoleh penulis dari pojok Bursa Efek Jakarta, Universitas Sanata Dharma.

D. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero).

E. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
- 2) Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Mandiri (Persero).dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
- 3) Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan ke-1 sampai dengan triwulan ke-4 tahun 2001.
- 4) Keadaan manajemen PT. Bank Mandiri (Persero).
- 5) Gambaran Umum Perusahaan.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul.

G. Teknik Analisis Data

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Data merupakan data sekunder, diperoleh dari pojok BEJ USD.

Penghitungan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan sebagai berikut:

Melakukan kuantifikasi terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, kemudian terhadap masing-masing faktor diberikan nilai kredit. Kuantifikasi yang dilakukan mengacu pada SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR dan SE. BI. No.30/2/UPPB yang dikeluarkan tanggal 30 April 1997.

1. Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank, yang didapat dari rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Cara penghitungan nilai kredit untuk rasio modal terhadap ATMR adalah sebagai berikut:

- a. untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 1; dan
- b. untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Sedangkan untuk penilaian terhadap KPMM ditetapkan sebagai berikut:

Sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100, untuk KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.

3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.

4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Cara perhitungan nilai kreditnya adalah:

1) untuk rasio 15,5 atau lebih diberi nilai kredit 0; dan

2) untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank diperhitungkan sebagai berikut:

1) 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.

2) 3% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.

3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.

4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$= \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank}}{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

Cara menghitung nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0; dan
- 2) untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1,5 dengan maksimum 100.

3. Manajemen

Menurut SE. BI. No.30/2/UPPB tahun 1997 komponen manajemen terdiri dari:

a. Manajemen umum meliputi:

- 1) Strategi: program yang luas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu bagaimana perusahaan akan melaksanakan misinya.
- 2) Struktur: pengawasan dan pengarahan yang memungkinkan manajemen mengkoordinasi tenaga kerja, uang, mesin dan material.
- 3) Sistem: kesatuan atau unit yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama ataupun saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.

- 4) Kepemimpinan: tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan
- b. Manajemen resiko, meliputi:
- 1) Resiko likuiditas: resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.
 - 2) Resiko kredit: resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Resiko pemilik dan pengurus: resiko yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok dari surat-surat berharga.
 - 4) Resiko hukum: resiko atas kegagalan, apabila bank dalam usahanya memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha gagal.
 - 5) Resiko operasional: resiko yang disebabkan karena ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank.

Cara penilaian :

Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban atas 100 pertanyaan mengenai aspek-aspek manajemen. Setiap pertanyaan diberikan nilai kredit sebesar 0,25.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
- b) nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
- c) nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

4. Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio laba dalam 3 bulan terakhir terhadap total aktiva dalam periode yang sama.

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Laba :

selisih antara pendapatan dan biaya dimana pendapatan lebih besar dari pada biaya.

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
- 2) untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional:

semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank

Pendapatan operasional:

yang benar-benar telah diterima semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) untuk rasio 100 atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- 2) untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kreditnya ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas bank didasarkan pada dua rasio, yaitu :

a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar

$$= \frac{\text{Kewajiban call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban *call money* :

kewajiban terhadap dana yang dipinjam oleh suatu bank dari bank lainnya yang jangka waktunya relatif pendek.

Aktiva lancar :

kas (uang tunai) atau *asset* lain yang diharapkan akan ditukar menjadi kas.

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) untuk rasio 100 atau lebih diberi dinilai kredit 0; dan
- 2) untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan:

semua realisasi kredit dalam rupiah/valuta asing yang diberikan oleh bank kepada pihak ke-3 bukan bank.

Dana yang diterima:

dana yang diterima oleh bank baik dalam rupiah/valuta asing dari pihak lain termasuk bank lain dan Bank Indonesia.

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- 1) untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- 2) untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115, nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Setelah melakukan kuantifikasi terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas serta terhadap komponen-komponennya, dan dilakukan penghitungan nilai kredit atas factor dan komponennya diatas, maka akan didapatkan nilai kredit komponen dan nilai kredit factor, selain itu faktor-faktor yang dinilai juga diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Faktor-faktor dari kelima penilaian kuantitatif tersebut ditetapkan dengan SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, seperti yang terlihat dalam tabel III.1 berikut ini

Tabel III.1

SK. Dir. BI.No.30/11/Kep/Dir tahun 1997

Bobot penilaian faktor dan komponen kuantifikasi tingkat kesehatan bank

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%
Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	a. Manajemen umum	10%
	b. Manajemen resiko	15%
Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total asset	5%
	b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
Likuiditas	a. Kewajiban bersih terhadap aktiva lancar	5%
	b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank	5%

Atas dasar penilaian kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dan komponen-komponennya, maka diperoleh nilai kredit, dimana dari nilai kredit ini dapat ditentukan predikat tingkat kesehatan dari masing-masing komponen seperti terlihat dalam table III.2 dan setelah dikalikan bobot masing-masing komponen, maka tingkat kesehatan bank secara keseluruhan juga dapat diklasifikasikan seperti terlihat dalam tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
SK. Dir. BI. No.30/11/KEP/DIR tahun 1997
Nilai kredit dan predikat tingkat kesehatan bank

Nilai kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

A. Sejarah Singkat Bank Mandiri

Bank Mandiri resmi berdiri pada awal bulan Oktober, tepatnya pada tanggal 2 Oktober 1999. Bank Mandiri merupakan *merger* terhadap empat bank pemerintah, yaitu Bank Exim, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia. Pada saat ini Bank Mandiri memiliki sekitar 700 cabang operasional di seluruh Indonesia.

Orientasi kepada *customer* dan terhadap pasar adalah hakikat *service excellence* yang masuk dalam *blue print* jangka panjang Bank Mandiri. *Service excellence* adalah sebuah strategi manajemen yang jitu untuk menghadapi persaingan perbankan yang sangat kuat dan kian keras. Pelayanan prima, menyenangkan serta memuaskan nasabah akan menjadi orientasi baru yang sedang dibangun oleh manajemen dalam upaya memaksimalkan kemampuan Bank Mandiri dalam memberikan jasa pelayanan kepada para nasabahnya.

Untuk mendukung semua itu maka strategi pemasaran sangat diperlukan. Dalam realisasi pemasarannya, Bank Mandiri merekrut para profesional dari luar lingkup Bank BUMN. Para profesional swasta tersebut ditempatkan pada berbagai posisi yang diharapkan mampu memberi warna dan citra baru bagi Bank Mandiri. Strategi pemasaran juga dituangkan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan jasa yang *up to date*, fleksibel, inovatif, dan juga diterapkannya

pengadopsian manajemen dari perusahaan-perusahaan internasional terkemuka yang disesuaikan dengan kultur dan etos kerja Bank Mandiri. Selain itu realisasi pemasaran yang dilakukan adalah penyediaan kantor-kantor pelayanan kas di berbagai tempat.

B. Visi dan Misi Bank Mandiri

Visi dalam perspektif manajemen Bank Mandiri, lebih dipandang secara filosofis karena lebih merupakan *way of life* dari Bank Mandiri sendiri. *Way of life* memiliki pengertian cara pandang ke depan yang sangat mendasar yang melandasi semua bentuk perjuangan yang dilakukannya sehari-hari. Oleh karena itu hal tersebut memiliki pengertian yang sangat mendalam dan ini harus dipahami secara baik oleh seluruh karyawan, karena memahami visi berarti memiliki pegangan yang menjadi motor penggerak untuk menghadapi tingkat persaingan antar perbankan dimasa mendatang secara tepat dan benar. Adapun visi-visi dari Bank Mandiri yaitu:

1. Membangun suatu paradigma dan kesadaran baru kepada segenap karyawan dan relasi bisnis tentang konsep dan budaya kerja baru Bank Mandiri yang semakin profesional, efisien, dan kompetitif.
2. Menjadi yang terdepan dan terbaik di sektor perbankan adalah merupakan sebuah visi yang relatif realistis jika dipandang dari berbagai potensi yang dimiliki saat ini. Karyawan Bank Mandiri sangat diharapkan memiliki etos kerja sebagai seorang profesional

murni yang memahami bahwa sukses atau gagalnya perusahaan sangat bergantung pada upaya memberdayakan kemampuan yang dimilikinya secara penuh.

Adapun pengertian misi lebih mengarah pada suatu mekanisme kerja yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang ingin dibangun dan dikembangkan sebagai sebuah strategi dalam pembangunan motivasi dan pencapaian tujuan akhir dari *corporate*.

Misi-misi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan Bank Mandiri sebagai bank yang *customer oriented*. Jadi orientasi kepada nasabah merupakan visi dasar dari Bank Mandiri menuju yang terdepan dan terbaik. Kepuasan pelayanan kepada nasabah menjadi prioritas dalam membangun berbagai sumber daya yang dimiliki saat ini. Sasaran pertama yang ingin dibangun bersifat internal melalui *reward system* dan *service excellence* yang mendorong karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi para nasabah yang dihadapinya.
2. Tanggung jawab yang diemban oleh manajemen Bank Mandiri adalah mewujudkan harapan para *stakeholders* dan *shareholders* untuk mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal.
3. Mengarahkan Bank Mandiri untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa depan. Misi ini merupakan misi jangka panjang yang ditunjang dengan kemampuan finansial dan

jaringan yang sangat luas yang menyebar diseluruh Indonesia. Orientasi yang ingin dibangun Bank Mandiri bukan lagi menjadi *corporate banking* akan tetapi menjadi *retail banking*.

C. Struktur Organisasi Bank Mandiri

Berikut adalah susunan organisasi Bank Mandiri pada tingkat manajemen puncak, terdiri atas:

1. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*)

Komisaris Utama : Binhadi

Komisaris : Soedarjono

Markus Parmadi

Sabana Kartasasmita

2. Dewan Direktur (*Board of Directors*)

Direktur Utama : E. C. W. Neloe

Direktur Operasional : Agus Martowardojo

Tugas utama dari dewan komisaris adalah:

1. Memutuskan peluang-peluang bisnis yang manakah yang dapat memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan untuk dapat menciptakan kepuasan bagi nasabah dan perusahaan sendiri.
2. Menganalisa proses-proses bagaimana nasabah membuat keputusan serta mengidentifikasi pola-pola yang bervariasi dalam pasar.

3. Mengolah keuntungan-keuntungan kompetitif perusahaan dan posisi-posisi pesaing dalam pasar.
4. Menyumbangkan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan pada pasar agar dapat merancang suatu bentuk produk yang diinginkan pasar.

Sedangkan tugas utama dari dewan direktur adalah:

1. Menentukan segmen pasar yang akan dituju.
2. Mempersiapkan produk-produk yang siap untuk dilempar ke pasar.
3. Menentukan obyek-obyek atas produk yang akan disiapkan.
4. Mengalokasikan sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan, baik itu sumber daya manusia maupun sumber-sumber dana/finansial.

D. Pelayanan Bank Mandiri

Adapun pelayanan atau produk jasa yang ditawarkan oleh Bank Mandiri, yaitu:

1. Giro Mandiri

yaitu rekening koran bagi pribadi atau perusahaan guna mendukung aktivitas bisnis sehari-hari.

2. Mandiri Dollar

yaitu simpanan perorangan dalam mata uang dollar Amerika yang memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan bertransaksi.

3. Tabungan Mandiri

yaitu simpanan perorangan dalam mata uang rupiah yang memberikan berbagai kemudahan dan keamanan berganda.

4. Tabungan Haji Mandiri

yaitu tabungan bagi calon jemaah haji guna meringankan biaya dan memberikan kepastian ibadah haji.

5. Deposito Mandiri

yaitu pilihan investasi yang memberikan rasa aman dan keuntungan yang lebih tinggi bagi dana nasabah.

6. Deposito Dollar Mandiri

yaitu pilihan investasi yang memberikan keuntungan dengan fleksibilitas lebih tinggi.

7. Sertifikat Deposito

yaitu pengganti uang tunai dalam valuta rupiah untuk keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan.

8. *Mandiri Traveller Cheque*

yaitu cek perjalanan dalam valuta asing yang diterbitkan oleh bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang dapat diuangkan di bank atau agen pembayar setelah pemilik menandatangani cek lengkap dihadapan bank atau agen.

9. *Safe Deposit Box*

yaitu kotak yang dirancang secara khusus untuk melindungi dan memberikan rasa aman dalam menyimpan harta atau surat berharga.

10. *Payment Point*

yaitu produk jasa Bank Mandiri untuk penerimaan pembayaran tagihan-tagihan yang bersifat masal, seperti: tagihan listrik (PLN), tagihan telepon (TELKOM), pembayaran pajak, tagihan telepon seluler (TELKOMSEL, SATELINDO), tagihan jasa internet (INDOSAT NET).

11. *Payroll Package*

yaitu jasa layanan bank kepada nasabah untuk memberikan kemudahan dalam hal pembayaran gaji pegawai.

12. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH).

13. *Inkaso/Collection*

Inkaso (rupiah), merupakan layanan Bank Mandiri dalam rangka penagihan warkat-warkat valuta rupiah yang bank tertariknya berada diluar wilayah kliring.

Collection (inkaso valuta asing), merupakan layanan Bank Mandiri dalam rangka penagihan pembayaran atas warkat-warkat yang bank tertariknya

berada diluar negeri atau di dalam negeri namun valuta warkat dalam valuta asing.

14. Transfer

Transfer rupiah, yaitu jasa pengiriman uang dalam valuta rupiah yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

Transfer Valuta Asing (Valas), pengiriman uang dalam valuta asing antar bank dalam suatu Negara maupun dengan bank di Negara yang lain atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

15. ATM Mandiri

Adalah layanan perbankan setiap saat yaitu dapat melakukan berbagai transaksi perbankan tunai, mendapatkan informasi, mengecek saldo, dan transaksi lainnya.

16. Debit Mandiri

yaitu fasilitas kartu debit dari tabungan Mandiri yang memberikan keuntungan dan keleluasaan penggunaan seperti kartu kredit.

17. SMS Banking

yaitu layanan perbankan yang dapat digunakan untuk bertransaksi perbankan melalui SMS di ponsel.

18. Internet Banking

yaitu saluran distribusi bank untuk memberi kemudahan mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui jaringan internet.

19. Mandiri Visa

yaitu kartu yang memberi keuntungan lebih dari kartu kredit lainnya.

20. Mandiri Prioritas

yaitu produk yang bertujuan untuk melayani nasabah dalam mendapatkan sentuhan pribadi yang istimewa, serta produk dan fasilitas yang eksklusif.

BAB V

ANALISIS DATA



A. Diskripsi Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder dari laporan keuangan yang telah diolah guna menunjang dalam analisis tingkat kesehatan pada bank, khususnya pada bank umum. Pada penilaian tingkat kesehatan bank, faktor-faktor yang dinilai terdiri dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Data-data yang diperlukan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini (lihat halaman berikutnya).

Tabel V. 1
LAPORAN TRIWULANAN
NERACA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	Maret 2001	Juni 2001	September 2001	Desember 2001
	AKTIVA				
1	Kas	1.360.424	1.472.850	1.471.149	1.735.258
2	Giro BI	10.817.629	9.907.616	9.188.429	9.895.331
3	Giro pada bank lain	1.476.691	1.587.691	496.696	1.030.582
4	Penempatan pada bank lain	6.916.378	5.753.529	5.345.658	4.103.829
5	Surat berharga yang dimiliki	22.204.567	12.214.781	12.663.840	15.601.418
6	Obligasi pemerintah	173.867.415	170.021.768	153.792.542	153.493.218
7	Surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (<i>reserve repo</i>)	-	-	243.280	302.051
8	Tagihan derivatif	38.780	43.965	11.651	6.582
9	Kredit yang diberikan	32.778.099	37.709.651	36.906.638	42.087.069
10	Tagihan akseptasi	441.985	1.201.968	1.183.497	853.769
11	Penyertaan	50.468	26.113	17.953	69.276
12	Pendapatan yang masih akan diterima	3.973.704	3.707.662	3.496.409	3.124.040
13	Biaya dibayar di muka	466.723	72.454	284.174	171.262
14	Uang muka pajak	366.333	369.809	366.587	366.614
15	Aktiva pajak tangguhan	-	-	5.326.201	4.817.617
16	Aktiva tetap	1.173.289	1.199.902	1.504.573	1.727.478
17	Aktiva sewa guna	1.282	1.282	-	-
18	Agunan yang diambil alih	-	5.248	5.248	-
19	Aktiva lain-lain	5.387.113	6.379.705	4.280.607	4.045.341
	Jumlah Aktiva	261.284.880	251.675.994	236.585.405	243.430.735

**LAPORAN TRIWULANAN
NERACA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	Maret 2001	Juni 2001	September 2001	Desember 2001
	PASIVA				
1	Giro	35.207.995	36.056.616	35.632.133	37.557.461
2	Kewajiban segera lainnya	11.823	12.376	12.154	12.092
3	Tabungan	17.762.789	19.834.842	19.914.966	22.304.803
4	Deposito berjangka	124.370.131	117.936.516	119.886.406	129.782.634
5	Sertifikat deposito	398.447	395.553	2.075.084	800.840
6	Simpanan dari Bank lain	523.982	263.193	253.769	236.703
7	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
8	Kewajiban derivatif	-	-	52.843	11.976
9	Kewajiban ekseptasi	446.450	1.211.698	1.313.099	1.804.708
10	Surat berharga yang diterbitkan	7.242.191	7.671.707	2.918.417	3.276.695
11	Pinjaman yang diterima	30.153.431	25.398.708	16.051.679	18.204.233
12	Kewajiban sewa guna usaha	9.399	17.048	-	-
13	Beban bunga yang masih harus dibayar	3.065.016	2.130.962	1.817.949	1.405.006
14	Taksiran pajak penghasilan	273.485	320.506	305.350	346.209
15	Kewajiban lain-lain	22.946.722	22.367.722	16.762.290	8.593.324
16	Pinjaman subordinasi	6.574.97	5.989.141	6.206.129	5.020.215
17	Modal pinjaman	3.159.000	3.299.400	3.061.125	3.159.000
18	Hak minoritas	32.009	35.356	3.476	7.521
19	Ekuitas :				
	- Modal disetor	4.251.000	4.251.000	4.251.000	4.251.000
	- Tambahan modal disetor	175.092.004	175.092.004	175.092.004	175.092.004
	- Agio (disagio)	745	845	845	845
	- Modal sumbangan	-	-	-	-
	- Selisih penjabaran laporan keuangan	31.249	(4.801)	31.844	83.745
	- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	9.788	9.788	9.788	9.788
	- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-
	- Laba (rugi) belum direalisasi dari surat berharga	-	-	(4.939.109)	(5.047.162)
	- Saldo laba (rugi)	(170.277.546)	(170.614.186)	(164.127.836)	(163.482.905)
	Jumlah Pasiva	261.284.880	251.675.994	236.585.405	243.430.735

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Tabel V. 2
LAPORAN TRIWULANAN
LAPORAN RUGI LABA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	Maret 2001	Juni 2001	September 2001	Desember 2001
	A. Pendapatan dan Beban Operasional				
1	Pendapatan bunga				
	a. Hasil bunga	7.589.730	15.439.118	22.986.732	31.199.234
	b. Provisi dan komisi	45.475	109.358	189.568	296.996
	Jumlah pendapatan bunga	7.635.205	15.548.476	23.176.300	31.496.230
2	Beban Bunga				
	a. Beban bunga	5.992.346	11.976.979	17.607.325	24.304.232
	b. Beban lainnya	121.589	260.568	461.738	82.776
	Jumlah beban bunga	6.113.935	12.237.547	18.069.063	24.387.008
	Pendapatan bunga bersih	1.521.270	3.310.929	5.107.237	7.109.222
3	Pendapatan operasional lainnya				
	a. Provisi; komisi; fee	88.832	224.212	312.971	475.180
	b. Pendapatan transaksi valas	26.480	87.734	268.682	260.096
	c. Lainnya	55.289	226.574	462.926	720.409
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	170.601	538.520	1.044.579	1.455.685
4	Beban operasional lainnya				
	a. Beban administrasi dan umum	318.803	751.583	1.010.923	1.746.539
	b. Beban personalia	293.895	586.648	1.004.016	1.670.186
	c. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	111.135	120.315	1.794.841	5.102.622
	d. Beban lainnya	121.943	874.929	188.657	742.831
	Jumlah beban operasional lainnya	845.716	2.333.475	3.998.437	4.471.694
	Pendapatan (beban) operasional bersih	846.155	2.333.475	2.153.379	(697.271)
	B. Pendapatan dan Beban non Operasional				
1	Pendapatan non operasional	40.551	118.798	1.121.880	3.301.196
2	Beban non operasional	35.367	93.977	578.079	1.096.208
	Pendapatan (beban) non operasional bersih	5.184	24.821	543.801	2.204.988
	C. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	851.339	1.540.795	2.697.180	3.850.438
	Taksiran pajak penghasilan	-	-	(595.891)	(1.104.475)
	D. LABA BERSIH	851.339	1.540.795	2.101.289	2.745.963

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Tabel V. 3
LAPORAN TRIWULANAN
AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Bobot	Maret 2001		Juni 2001		September 2001		Desember 2001	
			Nominal	ATMR	Nominal	ATMR	Nominal	ATMR	Nominal	ATMR
	A. Aktiva									
1	Kas	0 %	1.360.424	0	1.472.850	0	1.471.149	0	1.735.258	0
2	Giro pada Bank Indonesia	0 %	10.817.629	0	9.907.616	0	9.188.429	0	9.895.331	0
3	Tagihan pada bank lain									
	a. Bank sentral negara lain	20 %	1.410.593	282.118,6	1.488.617	297.723,4	495.864	99.172,8	260.379	52.075,8
	b. Bank lain	0 %	66.098	0	99.074	0	1.105	0	5.044	0
4	Surat berharga yang dimiliki									
	a. SBT	0 %	19.253.557	0	8.484.794	0	10.715.595	0	1.611.142	0
	b. Sertifikat bank sentral negara lain	0 %	5.753.841	0	7.116.624	0	4.573.684	0	4.514.335	0
	c. Saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah	20 %	173.867.415	34.773.483	170.021.768	34.004.353,6	153.792.542	30.758.508,4	153.493.218	30.698.643,6
5	Kredit yang diberikan kepada :									
	a. Bank sentral	0 %	9.886.106	0	12.445.682	0	19.599.346	0	21.620.145	0
	b. Pihak-pihak lain	100 %	11.147.923	11.147.923	13.783.134	13.783.134	11.685.947	11.685.947	14.368.207	14.368.207
6	Penyertaan	100 %	414.474	414.474	102.697	102.697	93.655	93.655	95.653	95.653
7	Aktiva tetap	100 %	2.633.785	2.633.785	2.671.702	2.671.702	2.758.392	2.758.392	2.947.859	2.947.859
8	Aktiva lain-lain	100 %	5.387.113	5.387.113	6.379.705	6.379.705	4.280.607	4.280.607	4.045.341	4.045.341
	B. Rekening Administratif									
1	Fasilitas kredit yang belum digunakan dan disediakan bagi pihak lain	50 %	289.016	144.508	4.550	9.100	4.550	9.100	289.018	144.509
2	Jaminan bank oleh pihak lain	20 %	1.173.177	234.635,4	800.799	160.159,8	1.451.712	290.342,4	1.262.660	252.532
	Jumlah ATMR			55.081.040		57.408.574,8		49.975.724,6		52.604.820,4

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Tabel V. 4
LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN
MODAL
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	Maret 2001	Juni 2001	September 2001	Desember 2001
	I. Komponen Modal				
	A. Modal Inti				
1	Modal disetor	4.251.000	4.251.000	4.251.000	4.251.000
2	Cadangan tambahan modal (<i>Disclosed Reserves</i>)				
	a. Agio saham	845	845	845	845
	b. Disagio	-	-	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-	-	-
	d. Cadangan umum dan tujuan	-	-	-	-
	e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-	-	-
	f. Rugi tahun-tahun lalu	(171.128.454)	(171.128.454)	(165.206.362)	(165.206.362)
	g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	425.669,5	770.397,5	1.050.644,5	1.372.981,5
	h. Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
	i. Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri				
	1) Selisih lebih	31.249	-	31.844	83.745
	2) Selisih kurang	-	(4.801)	-	-
	j. Dana tahun berjalan	175.092.004	175.092.004	175.092.004	175.092.004
	k. Penurunan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual	-	-	-	-
3	Goodwill	-	-	-	-
	B. Modal pelengkap				
1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	9.788	9.788	9.788	9.788
2	Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva tetap	253.056,96	292.552,76	240.215,20	273.827,21
3	Modal pinjaman	1.234.111,8	1.291.794,6	1.348.449,6	969.546
4	Pinjaman subordinasi	3.459.650,04	4.560.923,03	2.015.385,01	1.007.591,07
5	Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual	-	-	-	-
	Jumlah Modal	13.578.452,27	15.109.936,89	18.815.860,31	17.785.689,78

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

TABEL V.5
LAPORAN TRIWULANAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	Maret 2001						Juni 2001					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan Pada Bank lain	8.226.702				168	8.226.870	6.540.337				168	6.540.505
Surat-surat berharga	196.435.507				1.908.717	198.344.224	182.983.263				2.130.316	185.113.579
Kredit yang diberikan	21.254.993	14.764.568	3.604.046	1.390.568	2.864.682	43.878.857	25.019.134	16.149.671	3.915.979	801.738	2.186.590	48.073.112
a. Pihak terkait dengan bank	155.348	294.237	57.574	2.398	2.083	511.640	146.349	341.237	56.526	2.398	2.083	548.593
b. Pihak lain	21.099.645	14.470.331	3.546.472	1.388.170	2.862.599	43.367.217	24.872.785	15.808.434	3.859.453	799.340	2.184.507	47.524.519
Penyertaan	826.239				364.953	1.191.192	805.118				75.208	880.326
Tagihan lainnya	485.622					485.622	1.258.518					1.258.518
Komitmen & Kotijensi	7.386.197	1.111.003	37.529	31.752	3.306.946	11.873.427	8.188.036	624.011	320.894	1.111	3.542.202	12.676.254
Jumlah	234.615.260	15.875.571	3.641.575	1.422.320	8.445.466	264.000.192	224.794.406	16.773.682	4.236.873	802.849	7.934.484	254.542.294
PPAP yang wajib dibentuk	442.232	793.779	546.236	711.160	8.445.466	10.938.873	479.218	838.684	635.531	401.425	7.934.484	10.289.342

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Keterangan :

- L : Lancar
- DPK : Dalam Perhatian Khusus
- KL : Kurang Lancar
- D : Diragukan
- M : Macet

TABEL V.
LAPORAN TRIWULANAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	September 2001						Desember 2001					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan Pada Bank lain	6.021.477				168	6.021.645	14.324.288				168	14.324.456
Surat-surat berharga	166.104.554				2.587.537	168.692.091	178.914.603				3.453.007	182.367.610
Kredit yang diberikan	24.396.544	11.891.205	2.844.085	650.065	1.808.149	41.590.048	29.904.510	12.609.705	2.554.879			45.069.094
a. Pihak terkait dengan bank	418.793		115.303		322.969	857.065	455.129	466.979	4.725			926.833
b. Pihak lain	23.977.751	11.891.205	2.728.782	650.065	1.485.180	40.732.983	29.449.381	12.142.726	2.550.154	960.580	1.169.841	46.272.682
Penyertaan	770.984		4.800		70.726	846.510	195.326				25.702	221.028
Tagihan lainnya	1.316.450	114.300	52.699	58.087		1.541.536	889.350	853.500		58.581		1.801.431
Komitmen & Kotijensi	13.133.305	289.077	187.056	81.622	2.926.472	16.617.532	11.732.377	796.851	1.168.710		2.975.491	16.673.429
Jumlah	211.743.314	12.294.582	3.088.640	789.774	7.393.052	235.309.362	235.960.454	14.260.056	3.723.589	1.019.161	7.629.209	262.587.469
PPAP yang wajib dibentuk	480.435	614.729	463.296	394.887	7.393.052	9.346.399	2.977.219	780.883	511.712	477.547	6.782.021	11.529.382

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Keterangan :

- L : Lancar
- DPK : Dalam Perhatian Khusus
- KL : Kurang Lancar
- D : Diragukan
- M : Macet

B. Analisis Data

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia yang dilakukan Bank Indonesia menggunakan sistem *CAMEL plus*. Sistem *CAMEL plus* terdiri dari faktor *CAMEL* yang merupakan unsur-unsur yang termasuk dalam keuangan bank, sedangkan faktor plus, merupakan faktor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, khususnya peraturan-peraturan di bidang perbankan. Tetapi peneliti hanya menilai dari faktor *CAMEL* saja. Penilaian faktor *CAMEL* tersebut didasarkan pada peraturan yang berlaku, yaitu menggunakan SK. Dir. BI. No.30/11/Kep/Dir tahun 1997. Data yang diperlukan dalam penilaian tingkat kesehatan bank diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Mandiri (Persero). tahun 2001. Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero). untuk triwulan I bulan Maret tahun 2001.

a) Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dapat dinilai dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), KPMM tersebut diperoleh dari rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$= \frac{13578452,27}{55018040} \times 100\%$$

$$= 24,68\%$$

untuk pemenuhan rasio KPMM lebih dari 8%, maka akan memperoleh nilai kredit 81 dan dinyatakan sehat.

$$= \{(24,68\% - 8\%) : 0,1\% \} + 1$$

$$= 167,8$$

jumlah nilai kredit

$$= 167,8 \text{ (nilai kredit maksimal 100)}$$

b) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel V. 7
Kualitas Aktiva Produktif untuk triwulan I tahun 2001

Keterangan	Jumlah
1. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
25% dari aktiva produktif dalam perhatian khusus	3 968 892,75
50% dari aktiva produktif kurang lancar	1 820 787,5
75% dari aktiva produktif diragukan	1 066 740
100% dari aktiva produktif macet	8 445 446
Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	15 301 866,25
2. Jumlah Aktiva Produktif	264 000 192
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank	
0,5% dari aktiva produktif lancar	1 173 076,3
3% dari aktiva produktif kurang lancar	109 247,25
50% dari aktiva produktif diragukan	711 160
100% dari aktiva produktif macet	8 445 446
Jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank	10 438 929,55
4. PPAP yang wajib dibentuk oleh bank	10 938 873

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Penilaian terhadap KAP berdasar atas 2 rasio, yaitu

- 1) rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$= \frac{15301866,25}{264000192} \times 100\%$$

$$= 5,8\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= \{(15,5\% - 5,8\%) : 0,15\% \} + 1$$

$$= 65,67$$

- 2) rasio PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank.

$$= \frac{10438929,55}{10938873} \times 100\%$$

$$= 95,43\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= (95,43\% : 1\%) + 1,5$$

$$= 96,93$$

c) Manajemen

Karena untuk faktor manajemen penulis hanya memperolehnya dalam bentuk pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) namun disertai nilai kreditnya, maka penulis tidak dapat melakukan perhitungan sesuai SE. BI. No.30/2/UPPB. Penulis hanya menyajikan langsung nilai kredit sesuai nilai kredit yang disajikan dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), yaitu sebesar 100.

(Sumber: WWW.BankMandiri.co.id)

d) Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas berdasar atas 2 rasio, yaitu

1) rasio laba terhadap total aktiva

$$= \frac{851339}{261284880} \times 100\%$$

$$= 0,32\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= (0,32\% : 0,015\%) + 1$$

$$= 22,33$$

2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$= \frac{6959651}{7805806} \times 100\%$$

$$= 89,16\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= \{(100\% - 89,16\%) : 0,08\% \} + 1$$

$$= 136,5 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

e) Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas dinilai menggunakan 2 rasio, yaitu

1) rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar

$$= \frac{523.982}{8.118.281} \times 100\%$$

$$= 6,45\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= \{(100\% - 6,45\%) : 1\% \} + 1$$

$$= 94,55$$

2) rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$= \frac{32778099}{216564806,5} \times 100\%$$

$$= 15,13\%$$

jumlah nilai kreditnya

$$= \{(115\% - 15,13\%) : 1\%\} + 4$$

$$= 103,87 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

Tabel V. 8
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)
Triwulan I, Maret 2001

Faktor yang dinilai	Komponen	Triwulan I				
		Rasio (%)	Nilai kredit komponen	Nilai kredit maksimal	Bobot (%)	Nilai kredit faktor
1. Permodalan	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	24,68	167,8	100	25	25
Nilai faktor permodalan					25	25
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	5,8	65,67	100	25	16,42
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank	95,43	96,93	100	5	4,85
Nilai faktor KAP					30	21,27
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	-	40	-	10	-
	b. Manajemen Resiko	-	60	-	15	-
Nilai faktor manajemen			100		25	25
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total aktiva	0,32	22,33	100	5	1,12
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	89,16	136,5	100	5	5
Nilai faktor rentabilitas					10	6,12
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	6,45	94,55	100	5	4,73
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank	15,13	103,87	100	5	5
Nilai faktor likuiditas					10	9,73
Jumlah nilai kredit faktor						87,12

Sumber: Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri triwulan I Tahun 2001

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada triwulan I (Maret) tahun 2001 mempunyai predikat sehat, yaitu dengan melihat nilai kredit keseluruhan sebesar 87,3 (tabel V. 8). Predikat sehat berasal dari penilaian faktor dan komponen yang dapat dilihat pada (tabel V.8). Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kesehatan pada bank memerlukan strategi dan kemampuan para pelaksananya. Berbagai faktor dan komponen yang dinilai seperti kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, tingkat rentabilitas, dan tingkat likuidasi. Pencapaian nilai kredit tersebut tidak lepas dari maksimalnya pencapaian nilai kredit beberapa faktor dan komponen yang ada.

a. Permodalan

Pencapaian rasio kecukupan modal pada triwulan I sebesar 24,68% dan dengan nilai kredit komponen sebesar 167,8, dimana pemenuhan KPMM lebih dari rasio 8%. KPMM untuk triwulan I sebesar Rp 4.401.443,2 (tabel V. 3) dan jumlah modal sebesar Rp 13.578.452,27. Untuk pencapaian kecukupan modal pada triwulan I ini predikatnya adalah sehat, karena rasionya diatas 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Dalam aktiva produktif yang diklasifikasikan ini yang dimaksud 50% kurang lancar adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan berasal dari 50% aktiva produktif yang

digolongkan kurang lancar, 75% diragukan berarti dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, 100% macet berarti dari aktiva produktif yang digolongkan macet. Pada triwulan I ini aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 15.301.866,25 (tabel V. 7) sedangkan untuk jumlah aktiva produktifnya sebesar Rp 264.000.192. Untuk komponen ini mempunyai rasio sebesar 5,8% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 65,67, sehingga untuk komponen ini mempunyai predikat kurang sehat .

- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank dalam triwulan I ini sebesar Rp 10.438.929,55 (tabel V. 7) dan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 10.938.873. Rasio untuk komponen ini sebesar 95,43% dengan nilai kredit komponen yang diperoleh sebesar 96,93, sehingga predikatnya sehat. Besarnya dana penyisihan penghapusan aktiva produktif menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun cadangan guna mengatasi kemungkinan kerugian yang diderita oleh bank, sudah baik.

c. Manajemen

Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), nilai kredit mencapai nilai maksimal (100). Nilai ini sesuai dengan nilai kredit dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), sehingga kondisinya sehat.

d. Rentabilitas

1) Laba terhadap Total Aktiva

Laba untuk triwulan I sebesar Rp 851.339 (tabel V. 2) sedangkan untuk total aktiva sebesar Rp 261.284.880 (tabel V .1), sehingga rasio yang diperoleh sebesar 0,32% dengan nilai kredit komponen sebesar 22,33, sehingga untuk komponen ini tidak sehat. Kecilnya prosentase rasio pada komponen ini menunjukkan kurang efektifnya penggunaan dana dalam menghasilkan laba.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional untuk triwulan ini sebesar Rp 6.959.651 dan untuk Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp 7.805.806, sehingga rasio untuk komponen ini 89,16% sementara nilai kredit komponennya 136,5. Besarnya prosentase rasio menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibanding dengan

biaya yang dikeluarkan sudah baik, sehingga untuk komponen ini predikatnya sehat.

e. Likuiditas

1) Kewajiban *call money* terhadap Aktiva Lancar

Pada triwulan I kewajiban *call money* sebesar Rp 523.982 yang berasal dari kewajiban *call money* pada sisi pasiva. Sedangkan untuk aktiva lancar sebesar Rp 8.118.281, dengan rasio yang diperoleh 6,45% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 94,55. Prosentase rasio sebesar 6,45% berarti tidak menunjukkan adanya kesulitan likuiditas dalam menjalankan usahannya, dan sehat.

2) Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Kredit yang diberikan untuk triwulan I sebesar Rp 32.778.099 (tabel V. 1) dan dana yang diterima oleh bank sebesar Rp 216.564.806,5, dimana pada komponen ini jumlah kredit yang diberikan di bawah dana yang diterima oleh bank. Rasio untuk komponen ini sebesar 15,13%, dengan nilai kredit kmponen sebesar 103,87. Ini berarti nilai likuiditas yang tinggi yang tidak mengalami masalah, dan sehat.

2. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk triwulan II bulan Juni tahun 2001

a) Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dapat dinilai dari KPMM, dimana untuk memperoleh KPMM tersebut diperoleh dari rasio modal terhadap ATMR.

$$\begin{aligned} &= \frac{15109936,89}{57408574,8} \times 100\% \\ &= 26,32\% \end{aligned}$$

untuk pemenuhan rasio KPMM lebih dari 8%, maka memperoleh nilai kredit 81 dan dinyatakan sehat

$$\begin{aligned} &= \{(26,32\% - 8\%) : 0,1\% \} + 1 \\ &= 184,2 \end{aligned}$$

jumlah nilai kredit

$$= 184,2 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

b) Kualitas Aktiva Produktif

Tabel V. 9
Kualitas Aktiva Produktif untuk triwulan II tahun 2001

Keterangan	Jumlah
1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan	
25% dari AP dalam perhatian khusus	4 193 420,5
50% dari AP kurang lancar	2 118 436,5
75% dari AP diragukan	602 136,75
100% dari AP macet	7 934 484
jumlah AP yang diklasifikasikan	14 848 477,75
2. jumlah AP	254 542 294
3. PPAP yang dibentuk oleh bank	
0,5% dari AP lancar	1 123 972,03
3% dari AP kurang lancar	127 106,19
50% dari AP diragukan	401 424,5
100% dari AP macet	7 934 484
jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank	9 586 986,72
4. PPAP yang wajib dibentuk oleh bank	10 289 342

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Penilaian terhadap KAP berdasar atas 2 rasio, yaitu :

1) rasio AP yang diklasifikasikan terhadap AP

$$= \frac{14848477,75}{254542294} \times 100\%$$

$$= 5,83\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(15,5\% - 5,83\%) : 0,15\% \} + 1$$

$$= 65,47$$

2) rasio PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib

dibentuk oleh bank

$$= \frac{9586986,72}{10289342} \times 100\%$$

$$= 93,17\%$$

jumlah nilai kredit

$$= (93,17\% : 1\%) + 1,5$$

$$= 94,67$$

c) Manajemen

Karena untuk faktor manajemen penulis hanya memperolehnya dalam bentuk pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) namun disertai nilai kreditnya, maka penulis tidak dapat melakukan perhitungan sesuai SE. BI. No.30/2/UPPB. Penulis hanya menyajikan langsung nilai kredit sesuai nilai kredit yang disajikan dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), yaitu sebesar 100.

(Sumber: WWW.BankMandiri.co.id)

d) Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas berdasar atas 2 rasio, yaitu :

1) rasio laba terhadap total aktiva

$$= \frac{1540795}{251675994} \times 100\%$$

$$= 0,61\%$$

jumlah nilai kredit

$$= (0,61\% : 0,015\%) + 1$$

$$= 41,67$$

2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$= \frac{14571022}{16086996} \times 100\%$$

$$= 90,58\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(100\% - 90,58\%) : 0,08\% \} + 1$$

$$= 118,75 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

e) Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas dinilai menggunakan 2 rasio, yaitu :

1) rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar

$$= \frac{263.193}{17133995} \times 100\%$$

$$= 1,54\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(100\% - 1,54\%)\} : 1\% + 1$$

$$= 99,46$$

2) rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$= \frac{37709651}{208603226,5} \times 100\%$$

$$= 18,08\%$$

jumlah nilai kredit

$$= (115\% - 18,08\%) : 1\% + 4$$

$$= 100,92 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

Tabel V. 10
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)
Triwulan II, Juni 2001

Faktor yang dinilai	Komponen	Triwulan II				
		Rasio (%)	Nilai kredit komponen	Nilai kredit maksimal	Bobot (%)	Nilai kredit faktor
1. Permodalan	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	26,32	184,2	100	25	25
Nilai faktor permodalan					25	25
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	5,83	65,47	100	25	16,37
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank	93,17	94,67	100	5	4,73
Nilai faktor KAP					30	21,1
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	-	40	-	10	-
	b. Manejemen Resiko	-	60	-	15	-
Nilai faktor manajemen			100		25	25
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total aktiva	0,61	41,67	100	5	2,08
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	90,58	118,75	100	5	5
Nilai faktor rentabilitas					10	7,08
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	1,54	99,46	100	5	4,97
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank	18,08	100,92	100	5	5
Nilai faktor likuiditas					10	9,97
Jumlah nilai kredit faktor						88,15

Sumber: Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri triwulan II Tahun 2001



Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada triwulan II (Juni) tahun 2001 mempunyai predikat sehat, yaitu dengan melihat nilai kredit keseluruhan sebesar 88,15 (tabel V.10). Predikat sehat berasal dari penilaian faktor dan komponen yang dapat dilihat pada (tabel V.10). Pencapaian nilai kredit tersebut tidak lepas dari maksimalnya pencapaian nilai kredit beberapa faktor dan komponen yang ada.

a. Permodalan

Pencapaian rasio kecukupan modal pada triwulan II sebesar 26,32% dan dengan nilai kredit komponen sebesar 184,2, dimana pemenuhan KPMM lebih dari rasio 8%. KPMM untuk triwulan II sebesar Rp 4.592.685,98 (tabel V.3) dan jumlah modal sebesar Rp 15.109.936,89. Untuk pencapaian kecukupan modal pada triwulan II ini predikatnya adalah sehat, karena rasionya diatas 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Dalam aktiva produktif yang diklasifikasikan ini yang dimaksud 50% kurang lancar adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan berasal dari 50% aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% diragukan berarti dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, 100% macet berarti dari aktiva produktif yang digolongkan macet. Pada triwulan II ini aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 14.848.477,75

(tabel V. 9) sedangkan untuk jumlah aktiva produktifnya sebesar Rp 254.542.294. Untuk komponen ini mempunyai rasio sebesar 5,83% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 65,47, sehingga untuk komponen ini mempunyai predikat kurang sehat .

- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank dalam triwulan II ini sebesar Rp 9.586.986,72 (tabel V. 9) dan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 10.289.342. Rasio untuk komponen ini sebesar 93,17% dengan nilai kredit komponen yang diperoleh sebesar 94,67, sehingga predikatnya sehat. Besarnya dana penyisihan penghapusan aktiva produktif menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun cadangan guna mengatasi kemungkinan kerugian yang diderita oleh bank, sudah baik.

c. Manajemen

Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), nilai kredit mencapai nilai maksimal (100). Nilai ini sesuai dengan nilai kredit dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), sehingga kondisinya sehat.

d. Rentabilitas

1) Laba terhadap Total Aktiva

Laba untuk triwulan II sebesar Rp 1.540.795 (tabel V.2) sedangkan untuk total aktiva sebesar Rp 251.675.994 (tabel V.1), sehingga rasio yang diperoleh sebesar 0,61% dengan nilai kredit komponen sebesar 41,67, sehingga untuk komponen ini tidak sehat. Kecilnya prosentase rasio pada komponen ini menunjukkan kurang efektifnya penggunaan dana dalam menghasilkan laba.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional untuk triwulan ini sebesar Rp 14.571.022 dan untuk Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp 16.086.996, sehingga rasio untuk komponen ini 90,58% sementara nilai kredit komponennya 118,75. Besarnya prosentase rasio menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibanding dengan biaya yang dikeluarkan sudah baik, sehingga untuk komponen ini predikatnya sehat.

e. Likuiditas

1) Kewajiban *call money* terhadap Aktiva Lancar

Pada triwulan II kewajiban *call money* sebesar Rp 263.193 yang berasal dari kewajiban *call money* pada sisi pasiva.

Sedangkan untuk aktiva lancar sebesar Rp 17.133.995, dengan rasio yang diperoleh 1,54% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 99,46. Prosentase rasio sebesar 1,54% berarti tidak menunjukkan adanya kesulitan likuiditas dalam menjalankan usahannya, dan sehat.

2) Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Kredit yang diberikan untuk triwulan II sebesar Rp 37.709.651 (tabel V.1) dan dana yang diterima oleh bank sebesar Rp 208.603.226,5, dimana pada komponen ini jumlah kredit yang diberikan di bawah dana yang diterima oleh bank. Rasio untuk komponen ini sebesar 18,08%, dengan nilai kredit kmponen sebesar 100,92. Ini berarti nilai likuiditas yang tinggi yang tidak mengalami masalah, dan sehat.

3. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) triwulan III bulan September tahun 2001

a. Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dapat dinilai dari KPMM, untuk memperoleh KPMM diperoleh dari rasio modal terhadap ATMR

$$= \frac{18815860,31}{49975724,6} \times 100\%$$
$$= 37,65\%$$

untuk pemenuhan rasio KPMM lebih dari 8%, maka memperoleh nilai kredit 81 dan dinyatakan sehat

$$= \{(37,65\% - 8\%) : 0,1\% \} + 1$$
$$= 297,5$$

jumlah nilai kredit

$$= 297,5 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel V. 11
Kualitas Aktiva Produktif untuk triwulan III tahun 2001

Keterangan	Jumlah
1. AP yang diklasifikasikan	
25% dari AP dalam perhatian khusus	3 073 645,5
50% dari AP kurang lancar	1 544 320
75% dari AP diragukan	592 330,5
100% dari AP macet	7 393 052
jumlah AP yang diklasifikasikan	12 603 348
2. jumlah AP	235 309 362
3. PPAP yang dibentuk oleh bank	
0,5% dari AP lancar	1 058 716,57
3% dari AP kurang lancar	92 659,2
50% dari AP diragukan	394 887
100% dari AP macet	7 393 052
jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank	8 939 314,77
4. PPAP yang wajib dibentuk oleh bank	9 346 399

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Penilaian terhadap KAP berdasar atas 2 rasio, yaitu :

1) rasio AP yang diklasifikasikan terhadap AP

$$= \frac{12603348}{235309362} \times 100\%$$

$$= 5,36 \%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(15,5\% - 5,36\%) : 0,15\% \} + 1$$

$$= 68,6$$

- 2) rasio PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank

$$= \frac{8939314,77}{9346399} \times 100\%$$

$$= 95,64$$

jumlah nilai kredit

$$= (95,64\% : 1\%) + 1,5$$

$$= 97,14$$

- c) Manajemen

Karena untuk faktor manajemen penulis hanya memperolehnya dalam bentuk pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) namun disertai nilai kreditnya, maka penulis tidak dapat melakukan perhitungan sesuai SE. BI. No.30/2/UPPB. Penulis hanya menyajikan langsung nilai kredit sesuai nilai kredit yang disajikan dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), yaitu sebesar 100.

(Sumber: WWW.BankMandiri.co.id)

d) Rentabilitas

penilaian terhadap faktor rentabilitas berdasar atas 2 rasio, yaitu :

1) rasio laba terhadap total aktiva

$$= \frac{2101289}{236585405} \times 100\%$$

$$= 0,89 \%$$

jumlah nilai kredit

$$= (0,89\% : 0,015\%) + 1$$

$$= 60,33$$

2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$= \frac{22067500}{24220879} \times 100\%$$

$$= 91,11 \%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(100\% - 91,11\%) : 0,08\% \} + 1$$

$$= 112,12 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

a) Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas dinilai menggunakan 2 rasio, yaitu :

1) rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar

$$= \frac{253.769}{16005236} \times 100\%$$

$$= 1,58\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(100\% - 1,58\%) : 1\%\} + 1$$

$$= 99,4$$

2) rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$= \frac{36906638}{208780243,5} \times 100\%$$

$$= 17,68\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(115\% - 17,68\%) : 1\%\} + 4$$

$$= 101,32 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

Tabel V. 12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)
Triwulan III, September 2001

Faktor yang dinilai	Komponen	Triwulan III				
		Rasio (%)	Nilai kredit komponen	Nilai kredit maksimal	Bobot (%)	Nilai kredit faktor
1. Permodalan	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	37,65	297,5	100	25	25
Nilai faktor permodalan					25	25
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	5,36	68,6	100	25	17,15
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank	95,64	97,14	100	5	4,86
Nilai faktor KAP					30	22,01
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	-	40	-	10	-
	b. Manajemen Resiko	-	60	-	15	-
Nilai faktor manajemen			100		25	25
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total aktiva	0,89	60,33	100	5	3,02
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	91,11	112,12	100	5	5
Nilai faktor rentabilitas					10	8,02
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	1,58	99,4	100	5	4,97
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank	17,68	101,32	100	5	5
Nilai faktor likuiditas					10	9,97
Jumlah nilai kredit faktor						90

Sumber: Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri triwulan III Tahun 2001

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada triwulan III (September) tahun 2001 mempunyai predikat sehat, yaitu dengan melihat nilai kredit keseluruhan sebesar 90 (tabel V.12). Predikat sehat berasal dari penilaian faktor dan komponen yang dapat dilihat pada (tabel V.12). Pencapaian nilai kredit tersebut tidak lepas dari maksimalnya pencapaian nilai kredit beberapa faktor dan komponen yang ada.

a. Permodalan

Pencapaian rasio kecukupan modal pada triwulan III sebesar 37,65% dan dengan nilai kredit komponen sebesar 297,5, dimana pemenuhan KPMM lebih dari rasio 8%. KPMM untuk triwulan III sebesar Rp 3.998.057,97 (tabel V.4) dan jumlah modal sebesar Rp 18.815.860,31. Untuk pencapaian kecukupan modal pada triwulan III ini predikatnya adalah sehat, karena rasionya diatas 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Dalam aktiva produktif yang diklasifikasikan ini yang dimaksud 50% kurang lancar adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan berasal dari 50% aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% diragukan berarti dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, 100% macet berarti dari aktiva produktif yang digolongkan macet. Pada triwulan III ini aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 12.603.348

(tabel V. 11) sedangkan untuk jumlah aktiva produktifnya sebesar Rp 235.309.362. Untuk komponen ini mempunyai rasio sebesar 5,36% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 68,6, sehingga untuk komponen ini mempunyai predikat cukup sehat .

- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank dalam triwulan III ini sebesar Rp 8.939.314,77 (tabel V. 11) dan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 9.346.399. Rasio untuk komponen ini sebesar 95,64% dengan nilai kredit komponen yang diperoleh sebesar 97,14, sehingga predikatnya sehat. Besarnya dana penyisihan penghapusan aktiva produktif menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun cadangan guna mengatasi kemungkinan kerugian yang diderita oleh bank, sudah baik.

c. Manajemen

Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), nilai kredit mencapai nilai maksimal (100). Nilai ini sesuai dengan nilai kredit dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), sehingga kondisinya sehat.

d. Rentabilitas

1) Laba terhadap Total Aktiva

Laba untuk triwulan III sebesar Rp 2.101.289 (tabel V.2) sedangkan untuk total aktiva sebesar Rp 236.585.405 (tabel V.1), sehingga rasio yang diperoleh sebesar 0,89% dengan nilai kredit komponen sebesar 60,33, sehingga untuk komponen ini kurang sehat. Kecilnya prosentase rasio pada komponen ini menunjukkan kurang efektifnya penggunaan dana dalam menghasilkan laba.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional untuk triwulan ini sebesar Rp 22.067.500 dan untuk Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp 24.220.879, sehingga rasio untuk komponen ini 91,11% sementara nilai kredit komponennya 112,12. Besarnya prosentase rasio menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibanding dengan biaya yang dikeluarkan sudah baik, sehingga untuk komponen ini predikatnya sehat.

e. Likuiditas

1) Kewajiban *call money* terhadap Aktiva Lancar

Pada triwulan III kewajiban *call money* sebesar Rp 253.769 yang berasal dari kewajiban *call money* pada sisi pasiva. Sedangkan untuk aktiva lancar sebesar Rp 16.005.236, dengan

rasio yang diperoleh 1,58% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 99,4. Prosentase rasio sebesar 1,58% berarti tidak menunjukkan adanya kesulitan likuiditas dalam menjalankan usahannya, dan sehat.

2) Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Kredit yang diberikan untuk triwulan III sebesar Rp 36.906.638 (tabel V.1) dan dana yang diterima oleh bank sebesar Rp 208.780.243,5, dimana pada komponen ini jumlah kredit yang diberikan di bawah dana yang diterima oleh bank. Rasio untuk komponen ini sebesar 17,68%, dengan nilai kredit kmponen sebesar 101,32. Ini berarti nilai likuiditas yang tinggi yang tidak mengalami masalah, dan sehat.

4. Perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) triwulan IV bulan Desember tahun 2001

a) Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dapat dinilai dari KPMM, dimana KPMM tersebut diperoleh dari rasio modal terhadap ATMR

$$= \frac{17785689,78}{52604820,4} \times 100\%$$

$$= 33,81\%$$

untuk pemenuhan rasio KPMM lebih dari 8%, maka memperoleh nilai kredit 81 dan dinyatakan sehat

$$= \{(33,81\% - 8\%) : 0,1\% \} + 1$$

$$= 259,1$$

jumlah nilai kredit

$$= 259,1 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

b) Kualitas Aktiva Produktif

Tabel V. 14
Kualitas Aktiva Produktif untuk triwulan IV tahun 2001

Keterangan	Jumlah
1. AP yang diklasifikasikan	
25% dari AP dalam perhatian khusus	3565014
50% dari AP kurang lancar	1861794,5
75% dari AP diragukan	764370,75
100% dari AP macet	7624209
jumlah AP yang diklasifikasikan	13815388,25
2. jumlah AP	262587469
3. PPAP yang dibentuk oleh bank	
0,5% dari AP lancar	1179802,27
3% dari AP kurang lancar	111707,67
50% dari AP diragukan	509580,5
100% dari AP macet	7624209
jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank	9425299,44
4. PPAP yang wajib dibentuk oleh bank	11529382

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, PT. Bank Mandiri (Persero)

Penilaian terhadap KAP berdasar atas 2 rasio, yaitu :

1) rasio AP yang diklasifikasikan terhadap AP

$$= \frac{13815388,25}{262587469} \times 100\%$$

$$= 5,26\%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(15,5\% - 5,26\%) : 0,15\% \} + 1$$

$$= 69,27$$

2) rasio PPAP yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank

$$= \frac{9425299,44}{11529382} \times 100\%$$

$$= 81,75\%$$

jumlah nilai kredit

$$= (81,75\% ; 1\%) + 1,5$$

$$= 83,25$$

c) Manajemen

Karena untuk faktor manajemen penulis hanya memperolehnya dalam bentuk pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) namun disertai nilai kreditnya, maka penulis tidak dapat melakukan perhitungan sesuai SE. BI. No.30/2/UPPB. Penulis hanya menyajikan langsung nilai kredit sesuai nilai kredit yang disajikan dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), yaitu sebesar 100.

(Sumber: WWW.BankMandiri.co.id)

d) Rentabilitas

penilaian terhadap factor rentabilitas berdasar atas 2 faktor, yaitu :

- 1) rasio laba terhadap total aktiva

$$= \frac{2745963}{243430735} \times 100\%$$

$$= 1,13\%$$

jumlah nilai kredit

$$= (1,13\% : 0,015\%) + 1$$

$$= 76,33$$

- 2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$= \frac{28858702}{32951915} \times 100\%$$

$$= 87,58 \%$$

jumlah nilai kredit

$$= \{(100\% - 87,58\%) : 0,08\% \} + 1$$

$$= 156,25 \text{ (nilai kredit max 100)}$$

e) Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas dinilai menggunakan 2 rasio, yaitu :

- 1) rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar

$$= \frac{236.703}{15734418} \times 100\%$$

$$= 1,5\%$$

jumlah nilai kredit

$$\begin{aligned} &= \{(100\% - 1,5\%) : 1\%\} + 1 \\ &= 99,5 \end{aligned}$$

2) rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} &= \frac{42087069}{224244184,5} \times 100\% \\ &= 18,77\% \end{aligned}$$

jumlah nilai kredit

$$\begin{aligned} &= \{(115\% - 18,77\%) : 1\%\} + 4 \\ &= 100,23 \text{ (nilai kredit maksimal 100)} \end{aligned}$$

Tabel V. 14
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)
Triwulan IV, Desember 2001

Faktor yang dinilai	Komponen	Triwulan IV				
		Rasio (%)	Nilai kredit komponen	Nilai kredit maksimal	Bobot (%)	Nilai kredit faktor
1. Permodalan	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	33,81	259,1	100	25	25
Nilai faktor permodalan					25	25
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	5,26	69,27	100	25	17,32
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank	81,75	83,25	100	5	4,16
Nilai faktor KAP					30	21,48
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	-	40	-	10	-
	b. Manajemen Resiko	-	60	-	15	-
Nilai faktor manajemen			100		25	25
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total aktiva	1,13	76,33	100	5	3,82
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	87,58	156,25	100	5	5
Nilai faktor rentabilitas					10	8,82
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	1,5	99,5	100	5	4,98
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank	18,77	100,23	100	5	5
Nilai faktor likuiditas					10	9,98
Jumlah nilai kredit faktor						90,28

Sumber: Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri triwulan IV Tahun 2001

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada triwulan IV (Desember) tahun 2001 mempunyai predikat sehat, yaitu dengan melihat nilai kredit keseluruhan sebesar 90,27 (tabel V.14). Predikat sehat berasal dari penilaian faktor dan komponen yang dapat dilihat pada (tabel V.14). Pencapaian nilai kredit tersebut tidak lepas dari maksimalnya pencapaian nilai kredit beberapa faktor dan komponen yang ada.

a. Permodalan

Pencapaian rasio kecukupan modal pada triwulan IV sebesar 33,81% dan dengan nilai kredit komponen sebesar 259,1, dimana pemenuhan KPMM lebih dari rasio 8%. KPMM untuk triwulan IV sebesar Rp 4.208.385,63 (tabel V.4) dan jumlah modal sebesar Rp 17.785.689,78. Untuk pencapaian kecukupan modal pada triwulan IV ini predikatnya adalah sehat, karena rasionya diatas 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Dalam aktiva produktif yang diklasifikasikan ini yang dimaksud 50% kurang lancar adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan berasal dari 50% aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% diragukan berarti dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, 100% macet berarti dari aktiva produktif yang digolongkan macet. Pada triwulan IV ini aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 13.815.388,25

(tabel V. 13) sedangkan untuk jumlah aktiva produktifnya sebesar Rp 262.587.469. Untuk komponen ini mempunyai rasio sebesar 5,26% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 69,27, sehingga untuk komponen ini mempunyai predikat cukup sehat .

- 2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank dalam triwulan IV ini sebesar Rp 9.425.299,44 (tabel V. 13) dan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar Rp 11.529.382. Rasio untuk komponen ini sebesar 81,75% dengan nilai kredit komponen yang diperoleh sebesar 83,25, sehingga predikatnya sehat. Besarnya dana penyisihan penghapusan aktiva produktif menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun cadangan guna mengatasi kemungkinan kerugian yang diderita oleh bank, sudah baik.

c. Manajemen

Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), nilai kredit mencapai nilai maksimal (100). Nilai ini sesuai dengan nilai kredit dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), sehingga kondisinya sehat.

d. Rentabilitas

1) Laba terhadap Total Aktiva

Laba untuk triwulan IV sebesar Rp 2.745.963 (tabel V.2) sedangkan untuk total aktiva sebesar Rp 243.430.735 (tabel V.1), sehingga rasio yang diperoleh sebesar 1,13% dengan nilai kredit komponen sebesar 76,33, sehingga untuk komponen ini cukup sehat. Kecilnya prosentase rasio pada komponen ini menunjukkan kurang efektifnya penggunaan dana dalam menghasilkan laba.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional untuk triwulan ini sebesar Rp 28.858.702 dan untuk Pendapatan Operasionalnya sebesar Rp 32.951.915, sehingga rasio untuk komponen ini 87,58% sementara nilai kredit komponennya 156,25. Besarnya prosentase rasio menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibanding dengan biaya yang dikeluarkan sudah baik, sehingga untuk komponen ini predikatnya sehat.

e. Likuiditas

1) Kewajiban *call money* terhadap Aktiva Lancar

Pada triwulan IV kewajiban *call money* sebesar Rp 236.703 yang berasal dari kewajiban *call money* pada sisi pasiva. Sedangkan untuk aktiva lancar sebesar Rp 15.734.418, dengan

rasio yang diperoleh 1,5% dan mendapat nilai kredit komponen sebesar 99,5. Prosentase rasio sebesar 1,5% berarti tidak menunjukkan adanya kesulitan likuiditas dalam menjalankan usahanya, dan sehat.

2) Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Kredit yang diberikan untuk triwulan IV sebesar Rp 42.087.069 (tabel V.1) dan dana yang diterima oleh bank sebesar Rp 224.244.184,5, dimana pada komponen ini jumlah kredit yang diberikan di bawah dana yang diterima oleh bank. Rasio untuk komponen ini sebesar 18,77%, dengan nilai kredit kmponen sebesar 100,23. Ini berarti nilai likuiditas yang tinggi yang tidak mengalami masalah, dan sehat.

C. Pembahasan

1. Permodalan

Predikat untuk faktor permodalan untuk tahun 2001, mempunyai predikat sehat. Hal ini dikarenakan untuk setiap triwulannya selama tahun 2001, modal PT. Bank Mandiri (Persero) mengalami kenaikan yang berarti. Sedangkan untuk Aktiva Tertimbang Menurut Resikonya cenderung stabil untuk setiap triwulannya. Karena hal yang demikian maka nilai kredit komponen yang diperoleh setiap triwulannya juga baik, seperti terlihat dalam tabel V.15



Tabel V. 15
Tingkat Permodalan Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio modal terhadap ATMR

Triwulan	Rasio Modal Terhadap ATMR	NKK	NKM	Predikat
I	24,68 %	167,8	100	Sehat
II	26,32 %	184,2	100	Sehat
III	37,65 %	297,5	100	Sehat
IV	33,81 %	259,1	100	Sehat
Rata-rata		227,15	100	Sehat

Sumber: Tabel V. 8 ; Tabel V. 10 ; Tabel V. 12 ; Tabel V.14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

NKM : Nilai Kredit Maksimal

2. Kualitas Aktiva Produktif

Unsur yang paling berpengaruh dalam kualitas aktiva produktif adalah kolektibilitas kredit, dengan kata lain apabila kolektibilitas yang diberikan rendah, maka kualitas aktiva produktifnya juga menjadi rendah. Untuk penilaian kualitas aktiva produktif menggunakan dua rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Untuk tahun 2001 rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif hanya memperoleh predikat cukup sehat, hal ini disebabkan kecilnya aktiva produktif yang dihasilkan setiap triwulannya. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank tidak mengalami masalah dan memperoleh predikat sehat, seperti terlihat dalam tabel V.16 dan V.17

Tabel V. 16
Tingkat Kualitas Aktiva Produktif Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Triwulan	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	NKK	Predikat
I	5,8 %	65,67	Kurang sehat
II	5,83 %	65,47	Kurang sehat
III	5,36 %	68,6	Cukup sehat
IV	5,26 %	69,27	Sukup sehat
Rata-rata		67,25	Cukup sehat

Sumber: Tabel V. 8 ;Tabel V. 10 ;Tabel V. 12 ;Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

Tabel V. 17
Tingkat Kualitas Aktiva Produktif Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap
penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank

Triwulan	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank	NKK	Predikat
I	95,43 %	96,93	Sehat
II	93,17 %	94,67	Sehat
III	95,64 %	97,14	Sehat
IV	81,75 %	83,25	Sehat
Rata-rata		92,99	Sehat

Sumber: Tabel V. 8 ;Tabel V. 10 ;Tabel V. 12 ;Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

3. Manajemen

Faktor manajemen untuk PT. Bank Mandiri (Persero) secara umum adalah sehat, didukung oleh perolehan nilai kredit yang maksimal sesuai dalam pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero). Hal ini dikarenakan perusahaan telah melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dianjurkan oleh pemerintah.

4. Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dihitung dengan dua rasio, yaitu rasio laba terhadap total aktiva dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Walaupun untuk rasio laba terhadap total aktiva predikatnya tidak sehat, namun untuk rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional predikatnya sehat. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak sehat adalah kecilnya laba yang diperoleh. Namun untuk setiap triwulannya laba yang diperoleh mengalami kenaikan, hal ini dapat kita lihat dari naiknya rasio laba terhadap total aktiva dari triwulan I sampai dengan triwulan IV, namun untuk tahun 2001 secara keseluruhan predikatnya tetap tidak sehat. Untuk rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak mengalami masalah. Peningkatan pendapatan tidak lepas dari usaha PT. Bank Mandiri (Persero) untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aktivitas pinjaman, sehingga pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan untuk setiap triwulannya, sehingga predikat untuk rasio ini sehat, seperti terlihat dalam tabel V.18 dan V.19

Tabel V. 18
Tingkat Rentabilitas Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio laba terhadap total modal

Triwulan	Rasio laba terhadap total aktiva	NKK	Predikat
I	0,32 %	22,33	Tidak ehat
II	0,16 %	41,67	Tidak sehat
III	0,89 %	60,33	Kurang sehat
IV	1,13 %	76,33	Cukup sehat
Rata-rata		50,16	Tidak sehat

Sumber: Tabel V. 8 ;Tabel V. 10 ;Tabel V. 12 ;Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

Tabel V. 19
Tingkat Rentabilitas Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Triwulan	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	NKK	NKM	Predikat
I	89,16 %	136,5	100	Sehat
II	90,58 %	118,75	100	Sehat
III	91,11 %	112,12	100	Sehat
IV	87,58 %	156,25	100	Sehat
Rata-rata		130,9	100	Sehat

Sumber: Tabel V. 8 ;Tabel V. 10 ;Tabel V. 12 ;Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

NKM : Nilai Kredit Maksimal

5. Likuiditas

Tingkat kesehatan untuk faktor likuiditas dinilai dengan dua rasio, yaitu rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Nilai kredit komponen untuk kedua rasio ini untuk setiap triwulannya bagus dan memiliki predikat sehat. Sehingga secara umum untuk tahun 2001, PT. Bank Mandiri (Persero) tidak mengalami kesulitan likuiditas. Besarnya kredit yang diberikan yang meningkat untuk setiap triwulannya disertai tingginya dana yang diterima, merupakan faktor pula yang menyebabkan likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) baik, selain perolehan nilai kredit komponen yang tinggi pula seperti yang terlihat dalam tabel V.20 dan V.21

Tabel V. 20
Tingkat Likuiditas Triwulanan tahun 2001 untuk
rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar

Triwulan	Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> Terhadap aktiva lancar	NKK	Predikat
I	6,45%	94,55	Sehat
II	1,54%	99,46	Sehat
III	1,58%	99,4	Sehat
IV	1,50%	99,5	Sehat
Rata-rata		98,22	Sehat

Sumber: Tabel V. 8 ; Tabel V. 10 ; Tabel V. 12 ; Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

Tabel V. 21
Tingkat Likuiditas Triwulanan tahun 2001 untuk
Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank

Triwulan	Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank	NKK	NKM	Predikat
I	15,13%	103,87	100	Sehat
II	18,08%	100,92	100	Sehat
III	17,68%	101,32	100	Sehat
IV	18,77%	100,23	100	Sehat
Rata-rata		101,58	100	Sehat

Sumber: Tabel V. 8 ; Tabel V. 10 ; Tabel V. 12 ; Tabel V. 14

Keterangan:

NKK : Nilai Kredit Komponen

NKM : Nilai Kredit Maksimal

6. Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)

Faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2001 meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Adapun nilai kredit keseluruhan untuk faktor-faktor tersebut setiap triwulan mengalami kenaikan, yaitu: 87,12; 88,15; 90; dan 90,28 seperti terlihat pada tabel V. 22 . Hal ini terjadi karena maksimalnya perolehan nilai kredit untuk beberapa komponen dari faktor-faktor tersebut.

Tabel V.22
Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Periode Tahunan
Tahun 2001

Faktor	NK Max	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
		NKF	NKF	NKF	NKF
1. Permodalan	25	25	25	25	25
2. Kualitas Aktifa Produktif (KAP)	30	21,27	21,7	22,01	21,48
3. Manajemen	25	25	25	25	25
4 Rentailitas	10	6,12	7,08	8,02	8,82
5. Likuiditas	10	9,91	9,96	9,97	9,97
Jumlah Nilai Kredit	100	87,3	88,15	90	90,27
Perkreditan Tingkat Kesehatan		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Tabel V.7; Tabel V.10; Tabel V.13, Tabel V.16.

Keterangan :

NK Max : Nilai Kredit Maksimum

NKF : Nilai Kredit Faktor

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan terhadap PT. Bank Mandiri (Persero) dari periode triwulan I sampai dengan triwulan IV untuk tahun 2001, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Umum :

Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) tahun 2001, tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) dari tiwulan I sampai dengan triwulan IV untuk tahun 2001 mempunyai predikat sehat. Hal ini dikarenakan pencapaian nilai kredit keseluruhan dari masing-masing faktor yang dinilai, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (CAMEL) untuk setiap triwulannya baik, dan cenderung meningkat. Adapun hasil nilai kredit keseluruhan untuk setiap tiwulannya adalah: 87,12; 88,15; 90; dan 90,28. Karena nilai kredit keseluruhan untuk setiap triwulannya yang bagus tersebut, maka untuk tahun 2001, PT. Bank Mandiri (Persero) secara umum dinyatakan sehat dengan rata-rata nilai kreditnya 88,89

lain apabila kolektibilitas yang diberikan rendah, kualitas aktiva produktif menjadi rendah dan nilai kredit juga rendah.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank.

Untuk rasio ini perolehan nilai kredit untuk setiap triwulannya bagus, yaitu sebesar: 96,93; 94,67; 97,14; dan 83,25, sehingga diperoleh nilai kredit rata-rata untuk tahun 2001 sebesar 92,99. Predikat untuk rasio ini untuk tahun 2001 adalah sehat.

3. Faktor Manajemen

Nilai kredit untuk faktor manajemen sangat baik, karena nilai kredit untuk setiap triwulannya maksimal, yaitu sebesar 100, sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk tahun 2001 juga 100. Predikat untuk faktor ini sehat, yang berarti tidak ada masalah bagi PT. Bank Mandiri (Persero) dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia.

4. Faktor Rentabilitas

- a. Rasio laba terhadap total aktiva

Karena jumlah beban bunga dan beban operasional yang meningkat untuk setiap triwulannya selama tahun 2001, maka hal ini juga berpengaruh pada kecilnya laba yang diterima untuk setiap triwulannya. Walaupun perolehan nilai kredit untuk setiap triwulannya mengalami kenaikan, 22,33; 41,67; 60,33; dan 76,33 namun rata-rata nilai kredit

Khusus :

1. Faktor Permodalan

Untuk rasio permodalan yang diperoleh dari perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), PT. Bank Mandiri (Persero) dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2001 memperoleh predikat sehat. Hal ini disebabkan pencapaian nilai kredit setiap triwulannya maksimal yaitu sebesar 100, sehingga diperoleh rata-rata nilai kredit untuk tahun 2001 juga sebesar 100, dimana dengan nilai kredit sebesar itu predikat yang didapat adalah sehat. Memang untuk faktor permodalan PT. Bank Mandiri (Persero) bagus, karena modal untuk setiap triwulannya mengalami kenaikan sedangkan ATMRnya cenderung stabil, sehingga tidak ada masalah dengan permodalan. Rasio untuk faktor inipun diatas 8%, yaitu sebesar 24,68%; 26,32%; 37,65%; dan 33,81%, sehingga tidak ada masalah pula dengan rasio kecukupan modal yang oleh pemerintah ditetapkan minimal 8%.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Nilai kredit setiap triwulannya yang diperoleh untuk rasio ini hanya kecil, yaitu: 65,67; 65,47; 68,6; dan 69,27 sehingga untuk tahun 2001 diperoleh nilai kredit rata-rata hanya sebesar 67,25, yang berarti predikat untuk rasio ini cukup sehat. Unsur yang paling berpengaruh dalam kualitas aktiva produktif adalah kolektibilitas kredit, dengan kata

untuk tahun 2001 masih kecil yaitu hanya sebesar 50,16, yang berarti untuk rasio ini hanya memperoleh predikat tidak sehat.

b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio ini predikatnya sehat karena rata-rata nilai kredit untuk tahun 2001 bagus yaitu 100. Hasil ini diperoleh dari nilai kredit untuk setiap triwulannya yang maksimal pula yaitu sebesar 100.

5. Faktor Likuiditas

a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Pada rasio ini dari triwulan I sampai dengan triwulan IV PT. Bank Mandiri (Persero) dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini karena pencapaian angka rasio yang kecil, dimana apabila perolehan prosentase kecil menunjukkan tidak adanya kesulitan likuiditas di dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga didukung dengan tingginya nilai kredit untuk setiap triwulannya, yaitu sebesar: 94,55; 99,46; 99,4; dan 99,5, dan diperoleh rata-rata nilai kredit untuk tahun 2001 sebesar 98,23, sehingga predikatnya sehat

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank

Untuk rasio ini tidak mengalami masalah baik dengan kredit yang diberikan maupun terhadap dananya, hal ini dikarenakan pencapaian nilai kredit triwulanan selalu maksimal dan rata-rata nilai kredit untuk tahun 2001 juga maksimal yaitu sebesar 100. Sehingga predikat untuk rasio ini sehat.

B. Saran

Dari kesimpulan secara umum diketahui bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) untuk tahun 2001 mempunyai tingkat kesehatan dalam kategori sehat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Namun ada faktor-faktor yang memerlukan perhatian khusus, dikarenakan ada komponen dari faktor yang keadaannya kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka kami mengusulkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan perusahaan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan tingkat kesehatan di waktu yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Mandiri sebaiknya melakukan peningkatan pengelolaan aktiva produktif., agar jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam aktiva produktif kurang lancar, diragukan, macet dapat ditekan, maka salah satu caranya yaitu dengan selektif dalam memilih calon debitur sehingga diperoleh kualitas aktiva yang lebih baik.
2. Untuk memperoleh laba yang lebih maksimal, PT. Bank Mandiri dapat melakukannya dengan cara menekan beban operasional seminimal mungkin.
3. Likuiditas PT. Bank Mandiri dapat ditingkatkan dengan cara memperhitungkan dana yang diperoleh dari operasi dan dana tambahan, sehingga apabila terjadi perubahan dana yang dihimpun dan permintaan

kredit segera dapat diantisipasi untuk mempertahankan likuiditas dengan tidak mengorbankan produktifitas dana yang tersedia.

4. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan yang telah dicapai, maka PT. Bank Mandiri perlu mempertahankan kebijakan yang telah dijalankan selama ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sebagai analisis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis tingkat kesehatan bank.
2. Data mengenai manajemen yang diperoleh penullis kurang lengkap, karena berdasarkan data sekunder, berupa pernyataan mengenai manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) tanpa disertai perhitungannya namun manajemen untuk PT. Bank Mandiri (Persero) memperoleh nilai kredit maksimal yaitu 100, seperti yang tercantum pada lampiran.
3. Karena data- data yang diperoleh penulis adalah data-data sekunder, maka penulis tidak dapat melacak secara pasti angka-angka yang tersaji, apakah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman, A, (1994), *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*
- Harnanto, (1984), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyono, Pudjo, Teguh, (1995), *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Jakarta: Djambatan
- SE. Bank Indonesia, (1993), *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, SE. BI. No.26/5/BPPP, Jakarta: Bank Indonesia
- SE. Bank Indonesia, (1997), *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, SE. BI. No.30/2/UPPB, Jakarta: Bank Indonesia
- SK. Bank Indonesia, (1997), *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, SK. Dir. BI. No.30/11/Kep/Dir, Jakarta: Bank Indonesia
- SK. Bank Indonesia, (1999), *Tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat*, SK. Dir. BI. No:32/33/Kep/Dir, Jakarta: Bank Indonesia
- Sinungan, M, (1993), *Manajemen Dana Bank*
- Santoso, Tri, Ruddy, (1995), *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Andi Offset
- _____, (1998), *Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan*
- Widjanarto, (1993), *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti



BANK INDONESIA

DIREKSI

No. 30/ 11 / KEP / DIR

**SURAT KEPUTUSAN
DIREKSI BANK INDONESIA**

TENTANG

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

DIREKSI BANK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
 - b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
 - c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
 2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1992 tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA
TENTANG TATACARA PENILAIAN TINGKAT
KESEHATAN BANK UMUM.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit: 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:
 - a. Sehat;
 - b. Cukup Sehat;
 - c. Kurang Sehat;
 - d. Tidak Sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepemimpinan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kilingi atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II

PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/1/BPPP perihal Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.

- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
 - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan diingkatakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 September 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
 - a. rasio Aktiva Produktif Yang Didasarkan terhadap Aktiva Produktif;
 - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang

dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

- (2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebagai berikut :
- bagi bank devisa sebanyak 111.
 - bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan/pernyataan mempunyai nilai kredit sebagai berikut :
- bagi bank devisa sebesar 0,24
 - bagi bank bukan bank devisa sebesar 0,224.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 1 sampai dengan 4 dengan kriteria :
- nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 0 (satu) rasio yaitu :

- a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
 - b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
- a. rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar, dalam rupiah;
 - b. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank, dalam rupiah dan valuta asing.
- (2) Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.
- (3) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
- a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
 - b. Giro, deposito dan tabungan masyarakat;
 - c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - f. Modal inti; dan
 - g. Modal pinjaman.
- (4) Rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain

Pasal 12

- (1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3), pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi :
 - a. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - b. Pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat;
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat;
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat;
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BANK INDONESIA

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

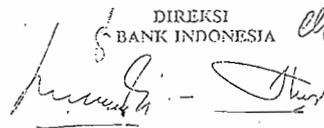
Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 1997

DIREKSI
BANK INDONESIA



Mansurdin Nurdin Haru So

PERTANYAAN/PERNYATAAN MANAJEMEN
Sesuai
SK. DIR. BI. Nomor 30/11/KEP/DIR1997

I. MANAJEMEN UMUM

A. Strategi/sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
2. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (corporate plan) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
3. Dalam menetapkan rencanakerja tahunan manajemen bank telah memperhatikan kemampuan intern dan factor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.
4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun mengacu pada rencana kerja.
5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kebijakan dalam rangka memanfaatkan peluang.

B. Struktur

6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya.
7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (job description) yang tertulis secara spesifik dan jelas.
8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan (job requirement) yang memadai.
9. Bank mempunyai system pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.

C. Sistem

11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur tertulis.
12. Kegiatan operasional pengumpulan dan (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri, dll.) telah dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur tertulis.
13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (seperti kredit, surat-surat berharga, forex, dll.) telah dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur tertulis.
14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti system dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan factor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.
16. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memiliki system informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.

17. Penggunaan TSI (Tehnologi Sistem Informasi) oleh bank minimal telah memuat aspek pengamatan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
18. Kegiatan operasional transaksi derivative dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur yang tertulis.
19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
20. Fee base income telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan factor resiko.

D. Sumber Daya Manusia

21. Penerimaan pegawai dilakukan secara obyektif dan terbuka sesuai dengan system dan prosedur yang berlaku.
22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada system penilaian yang obyektif dan terbuka.
24. Bank memiliki jenjang karier yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar system yang obyektif dan terbuka.
25. Penggajian pegawai didasarkan pada system yang obyektif dan terbuka.

E. Kepemimpinan

26. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independent.
27. Manajemen bank memiliki itukad (spirit) untuk mentaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
28. Pimpinan bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
29. Pimpinan bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (managerial skill).
30. Pimpinan bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia).
31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
32. Pimpinan bank berusaha mengasah kemampuan diri (continually learn) agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
33. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
34. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
35. Efektivitas pengawasan Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap manajemen bank.

F. Budaya Kerja

36. Komunikasi antara pimpinan dengan bawahan berjalan secara efektif.
37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.
38. Sarana kerja (physical working environment) mendukung terciptanya suasana kerja yang sehat.



39. Kekompakan antar karyawan mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan yang cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas bank.

II. MANAJEMEN RESIKO

A. Resiko Likuiditas (Liquidity Risk)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya “mismatch” antara sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar bank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontijen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dan penanamannya.
49. Bank memelihara secondary reserve dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin kebutuhan likuiditasnya.
50. Penjualan asset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan asset secara repo dilakukan dan dicatat sesuai ketentuan.

B. Resiko Pasar (Market Risk)

51. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
52. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
53. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan “mark to market” terhadap posisinya.
54. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva/pasiva valuta asingnya dengan kurs yang terakhir (mark to market).
55. Bank melakukan “hedging” terhadap posisi valas berjangka yang terbuka.
56. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (mark to market) terhadap posisi valas berjangka yang terbuka, termasuk transaksi derivative.
57. Bank melakukan review secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Resiko kredit (credit risk)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.

60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijaksanaan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating dari SSB tsb.
63. Bank menetapkan batasan (limit) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi valas berjangka termasuk derivative atas nama nasabah (margin deposit).
65. Bank melakukan analisa terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan garansi, stand by L/C termasuk aval dan endosment.

D. Resiko Operasional (Operational Risk)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan system dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.
71. Bank melakukan pemantauan terhadap exposure individual debitur untuk menghindari pelanggaran batas maksimum pemberian kredit.
72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
74. Dalam pemberian fasilitas L/C serta akseptasi wesel impor dilakukan analisa terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang .
75. Transaksi valas dilakukan oleh dealer yang menguasai bidang tugasnya (professional).
76. Bank melaksanakan penyelesaian transaksi valas (settlement) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat dan tepat waktu.
77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi valas dan money market.
78. Dalam melakukan transaksi valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan.
79. Dalam melakukan transaksi valas bank memiliki batasan (limit), yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari:
 - masing-masing transaksi (transaction limit);
 - masing-masing dealer (dealer limit);
 - masing-masing counterparty (counterparty limit);serta batasan-batasan lain yang berlaku umum dalam transaksi valas.
80. Transaksi derivative dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya (professional) dan sesuai prosedur yang berlaku.

81. Terdapat laporan harian transaksi valas dan derivative yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu.
82. SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi valas termasuk transaksi derivative.
83. Dewan Audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.
84. Satuan Kerja Audit intern memiliki auditor intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
85. Satuan Kerja Audit intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPFAIB.
86. Pimpinan bank senantiasa melakukan tindak-lanjut (follow-up) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.
87. Dewan Audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
88. Bank memiliki komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (steering committee TSI) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI bank secara menyeluruh, termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
89. Bank memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (Disaster Recovery Plan).
90. Bank memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI bank.

E. Resiko Hukum (Legal Risk)

91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
94. Bank mempunyai mekanisme control untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta cara penyimpanan yang aman.
95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjaring transaksi fiktif.

F. Resiko Pemilik dan Pengurus (Ownership and Managership Risk)

96. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung pada seorang pengurus tertentu.
97. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan groupnya.
98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis resiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
99. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan banknya kepada manajemen yang profesional.

Pernyataan mengenai Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero)

Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero)

Sektor perbankan merupakan unit usaha yang berpengaruh penting pada perekonomian nasional. Ketidakstabilan pada sektor perbankan akan mengakibatkan gangguan pada perekonomian. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia selalu memantau tingkat kesehatan perbankan nasional dengan cara mewajibkan bank untuk menyerahkan laporan secara teratur baik itu mingguan maupun bulanan untuk pemeriksaan. Di samping itu Bank Indonesia mewajibkan semua bank yang beroperasi untuk menerbitkan laporan keuangan perseroan secara triwulanan. Bank Indonesia juga mengadakan pemeriksaan tahunan di kantor pusat serta inspeksi mendadak di cabang-cabang untuk memastikan bahwa standar peraturan Bank Indonesia ditaati dengan benar.

Untuk menjaga tingkat kesehatan, perseroan juga memiliki internal audit untuk melaksanakan pemeriksaan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh kredit komite pada proses pemberian kredit dan pemeriksaan lain kepada kantor-kantor cabang perseroan. Dengan selalu mengikuti prinsip kehati-hatian dalam melakukan operasi bank dan ketentuan-ketentuan pemerintah, dan Bank Indonesia pada khususnya, perseroan selalu dapat menjaga tingkat kesehatan dengan baik. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka untuk tahun 2001 PT Bank Mandiri (Persero) tingkat kesehatannya adalah sehat.

Manajemen PT Bank Mandiri (Persero) :

Menurut SE. BI No. 30/2/UPPB tahun 1997, manajemen untuk bank umum terdiri dari manajemen resiko dan manajemen umum. Manajemen umum terdiri atas strategi, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Sedangkan untuk manajemen resiko terdiri atas resiko likuiditas, resiko kredit, resiko pemilik dan pengurus, resiko hukum dan resiko operasional. Sesuai dengan ketentuan surat edaran BI di atas untuk tahun 2001 manajemen PT Bank Mandiri (Persero) memperoleh predikat sehat, dengan memperoleh nilai kredit maksimal (100). Nilai kredit tersebut diperoleh atas jawaban 100 pertanyaan mengenai aspek-aspek manajemen yang dikeluarkan Bank Indonesia sendiri, atas 100 pertanyaan tersebut diperoleh jawaban positif dengan kondisi yang baik. Hal tersebut dikarenakan pihak bank telah menerapkan kebijakan-kebijakan manajemen yang dianjurkan oleh pemerintah.

(Sumber : WWW. BankMandiri.co.id)

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

(Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998)

DIREKSI BANK INDONESIA,

Menimbang :

- a. bahwa kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana;
- b. bahwa dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, pengurus bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktif;
- c. bahwa dalam menetapkan kualitas aktiva produktif harus didasarkan pada prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar nasabah;
- d. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan ketentuan tentang kualitas aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

Mengingat :

1. Undang-undang No. 13 Tahun 1966 (*DIU No. 1723 hal. 5A-14A*) tentang Bank Sentral (LN Tahun 1968 No. 63, TLN No. 2865);
2. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 (*BN No. 5240 hal. 1-7B dst.*) tentang Perbankan (LN Tahun 1992 No. 31, TLN No. 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (*BN No. 6240 hal. 4B-9B dst.*) (LN Tahun 1998 No. 182, TLN No. 3790);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF.

Pasal 1

Yang dimaksud dalam surat Keputusan ini dengan :

- a. Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.
- b. Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-Bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif;
- c. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :
 1. pembelian Surat Berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*;
 2. pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang;
- d. Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas Kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepinginan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*), Sertifikat Reksadana, dan *Medium Term Note*;
- e. Penempatan adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya berupa giro, *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, Kredit yang diberikan dan penempatan lainnya;
- f. Penyertaan adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyer-taan modal sementara pada perusahaan debitur untuk meng-atasi akibat kegagalan Kredit;
- g. Transaksi Rekening Administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*Off-Balance Sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endorsemen, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan Surat Berharga dengan syarat *repurchase agreement (repo)*, *standby L/C* dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai risiko Kredit.
- h. Risiko Kredit untuk transaksi derivatif adalah nilai pasar (*the mark to market value*) dari seluruh perjanjian/kontrak yang menjanjikan keuntungan ¹²⁹⁹ belum dapat terealisasi namun secara potensial dapat menjadi kerugian Bank apabila pihak lawan wanprestasi.

Pasal 2

- (1) Penanaman dana Bank pada Aktiva Produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- (2) Pengurus bank wajib memantau dan mengambil langkah2 agar kualitas Aktiva Produktif senantiasa dalam keadaan baik.

Pasal 3

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan :

- a. prospek usaha;
- b. kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur; dan
- c. kemampuan membayar.

Pasal 4

- (1) Kualitas Kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet menurut kriteria yang ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- (2) Lampiran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Pasal 5

Kualitas Aktiva Produktif yang oleh Bank telah ditetapkan lancar dan dalam perhatian khusus akan diturunkan oleh bank Indonesia menjadi setinggi-tingginya kurang lancar, apabila dokumentasi dan arsip debitur tidak dapat memberikan informasi yang cukup.

Pasal 6

- (1) Dalam hal debitur pada satu Bank memiliki beberapa rekening Kredit dengan kualitas yang berbeda, kualitas masing2 rekening mengikuti rekening Kredit dengan kualitas yang paling rendah.
- (2) Kualitas setiap rekening Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dikembalikan menjadi kualitas yang sebenarnya sepanjang terdapat bukti2 dan dokumentasi yang cukup untuk menyatakan kepastian pemenuhan dan kelancaran pembayaran dari debitur yang dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Pasal 7

Penggolongan kualitas Transaksi Rekening Administratif ditetapkan sesuai dengan ketentuan penggolongan kualitas Kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 8

- (1) Penggolongan kualitas Kredit dan Transaksi Rekening administratif yang berjumlah lebih besar dari Rp 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah) baik untuk debitur individual atau debitur grup didasarkan atas ketentuan dalam Pasal 4.
- (2) Penggolongan kualitas Kredit dan Transaksi Rekening administratif yang berjumlah sampai dengan Rp 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah) untuk debitur individual atau debitur grup hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan bunga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 9

Penggolongan kualitas Surat Berharga ditetapkan :

- a. Lancar :
 1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Pemerintah;
 2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang belum jatuh tempo;
 3. Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers/CPs*) yang belum jatuh tempo dengan peringkat IdA1, IdA2, IdA3, IdA4 sebagaimana ditetapkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pepindo), atau yang setingkat dengan itu dari lembaga pemeringkat yang memiliki reputasi baik dan dikenal luas oleh masyarakat;
 4. Obligasi yang dicatat dan diperdagangkan di Pasar Modal, belum jatuh tempo, dan kupon selalu dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat;
 5. Sertifikat Reksadana yang memiliki prospek pengembalian, serta mengikuti ketentuan untuk surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud dalam angka 3 dan angka 4 dan portofolionya tidak mengandung saham;
 6. Surat Berharga lainnya seperti *Medium Term Note* yang mempunyai prospek pengembalian serta mengikuti ketentuan untuk surat berharga komersial atau obligasi sebagaimana dimaksud dalam angka 3 dan angka 4;
- b. Macet, apabila tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam huruf a.

Pasal 10

- (1) Penggolongan Kualitas Penyertaan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan pangsa Bank kurang dari 20% (dua puluh perseratus) ditetapkan sbb.:

- a. Lancar :
Perusahaan tempat penyertaan Bank memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit;
 - b. Kurang lancar :
Perusahaan tempat penyertaan Bank mengalami kerugian sampai dengan 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit;
 - c. Diragukan :
Perusahaan tempat penyertaan Bank mengalami kerugian lebih dari 25% (dua puluh lima perseratus) sampai dengan 50% (lima puluh perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit;
 - d. Macet :
Perusahaan tempat penyertaan Bank mengalami kerugian lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit;
- (2) Penyertaan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan pangsa Bank 20% (dua puluh perseratus) atau lebih maupun penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit, digolongkan lancar dan penyertaan wajib dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

Pasal 11

Penggolongan kualitas Penempatan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan bunga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 12

- (1) Pendapatan dari Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet hanya boleh diakui apabila telah diterima secara tunai.
- (2) Pendapatan dari Aktiva Produktif dengan kualitas lancar dan kualitas dalam perhatian khusus yang telah diakui secara akrual harus dikoreksi apabila kualitas Aktiva Produktif menjadi kurang lancar, diragukan, atau macet.

Pasal 13

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam surat Keputusan ini akan dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

Pasal 14

- (1) Ketentuan dalam Surat Keputusan ini berlaku pula bagi Bank berdasarkan Prinsip Syariah.
- (2) Prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).
- (3) Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah pemediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tsb setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pasal 15

Penempatan pada Bank lain dan Surat Berharga yang ditempatkan Bank lain yang ikut serta dalam program penjaminan Pemerintah digolongkan lancar selama program penjaminan Pemerintah berlaku dan Bank memenuhi persyaratan program penjaminan.

Pasal 16

- Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini maka :
- a. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR tgl. 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, khusus bagi Bank Umum dinyatakan tidak berlaku;
 - b. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tgl. 27 Februari 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 17

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tgl. 31 Desember 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara R.I.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 12 November 1998

DIREKSI BANK INDONESIA

ttd.

A C H W A N

ttd.

SUBARJO JOYOSUMARTO

PENGOLONGAN KUALITAS KREDIT

	LANCAAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAAR	DIRAGUKAN	H A C E T
PROS- PEK USAHA	<ul style="list-style-type: none"> Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik Pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian Persaingan yang terbatas, termasuk posisi yang kuat dalam pasar Manajemen yang sangat baik Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan mendukung usaha Tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan 	<ul style="list-style-type: none"> Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas Posisi di pasar baik, tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian Pangsa pasar sebanding dengan pesaing Manajemen yang baik Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan tidak memiliki dampak yang merugikan terhadap debitur Tenaga kerja pada umumnya memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan 	<ul style="list-style-type: none"> Industri atau kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian Posisi di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulih kembali jika melaksanakan strategi bisnis yang baru Manajemen yang cukup baik Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau grup mulai memberikan dampak yang merugikan terhadap debitur Tenaga kerja berlebihan namun hubungan pimpinan dan karyawan pada umumnya baik 	<ul style="list-style-type: none"> Industri atau kegiatan usaha menurun Pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian Persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami permasalahan yang serius Manajemen kurang berpengalaman Perusahaan afiliasi atau grup telah memberikan dampak yang merugikan debitur Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat menimbulkan keresahan 	<ul style="list-style-type: none"> Kelangsungan usaha sangat diragukan industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang sangat menurun Manajemen sangat lemah Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur Terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi

	LANCAH	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAH	DIRAGIKAN	MACEK
KEMAMPUAN LANCAR (LAWAN)	Perolehan laba tinggi dan stabil	Perolehan laba cukup lancar baik namun memiliki potensi menurun	Perolehan laba rendah	Laba sangat kecil dan negatif Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset	Mengalami kerugian yang besar Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan
	Permodalan kuat	Permodalan cukup baik dan pemilik mempunyai kemampuan untuk memberikan modal tambahan apabila diperlukan	Rasio utang terhadap modal cukup tinggi	Rasio utang terhadap modal tinggi	Rasio utang terhadap modal sangat tinggi
	Likuiditas dan modal kerja kuat	Likuiditas dan modal umumnya baik	Likuiditas kurang dan modal kerja terbatas	Likuiditas sangat rendah	Kesulitan likuiditas
	Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan	Analisa arus kas menunjukkan bahwa meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga namun terdapat indikasi masalah tertentu yang apabila tidak diatasi akan mempengaruhi pembayaran di masa mendatang	Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian dari pokok	Analisa arus kas menunjukkan ketidakmampuan membayar pokok dan bunga	Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutup biaya produksi
	Jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga relatif sedikit atau telah dilakukan lindung nilai (hedging) secara baik	Beberapa portofolio sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga tetapi masih terkendali	Kegiatan usaha terpengaruh perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga	Kegiatan usaha terancam karena perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga	Kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valuta asing dan suku bunga
KEMAMPUAN BAYAR (LAWAN)	Permodalan tepat waktu, perkembangan rekening baik dan lancar serta tanggapan serta sesuai dengan persyaratan kredit	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai 90 hari Jarang mengalami cerukan	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari Terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas	Pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo Terdapat tunggakan pembayaran dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari Terjadi cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas	Pinjaman baru digunakan untuk menutupi kerugian operasional Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
	Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat	Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat	Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan tidak dapat dipercaya	Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya	
	Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat	Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil	Dokumentasi Kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah Pelanggaran terhadap persyaratan pokok Kredit Perpanjangan kredit untuk menyekuntikan kesulitan keuangan	Dokumentasi Kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit	Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada

